

**STRATEGI KOMUNIKASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 TEUPAH SELATAN SEMELUE DALAM
MEMPROMOSIKAN CITRA POSITIF DI MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**GIVTIA ANANDA
NIM: 220401061
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH TAHUN 2026**

**STRATEGI KOMUNIKASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 TEUPAH SELATAN DALAM MEMPROMOSIKAN CITRA
POSITIF DI MASYARAKAT**

SKRIPSI

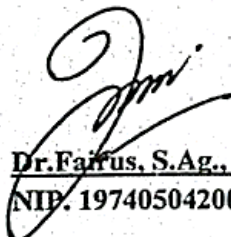
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh


**GIVTIA ANANDA
NIM: 220401061**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I


Dr. Faifus, S.Ag., M.A
NIP. 197405042000031002

Pembimbing II


Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos., M.A.
NIP. 198007312023211006

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqsyah Skripsi Fakultas Dakwah Dan
Komunikai Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwh Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh :

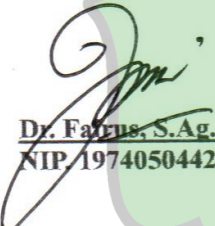
**Givtia Ananda
NIM 220401061**


**Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 Mei 2026 M
23 Dzulqaidah 1447 H**

**Di Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqsyah**

Ketua

Sekretaris.

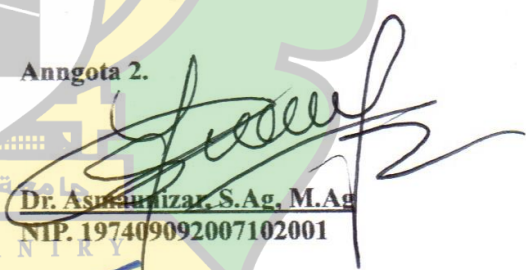

**Dr. Fafus, S.Ag., M.A
NIP.197405044200031002**


**Arif Ramdan Sulaeman, S.os., M.A
NIP.198007312023212006**

Anggota 1.

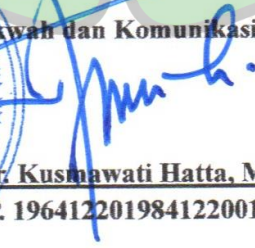
Anggota 2.


**Dr. Taufik, S.E.Ak., M.Ed
NIP. 197705102009011013**


**Dr. Asmaunizar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197409092007102001**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


**Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Givtia Ananda
Nim : 220401061
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Banda Aceh, 10 Mei 2026
Yang Membuat pernyataan,

Givtia Ananda
NIM. 220401061

ABSTRAK

Rendahnya minat siswa terhadap sekolah kejuruan masih menjadi persoalan penting di beberapa wilayah tertentu. Hal ini tidak terlepas dari adanya persepsi negatif masyarakat terhadap SMK, seperti anggapan terbatasnya peluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta kurangnya pemahaman tentang keunggulan keterampilan yang dimiliki lulusan SMK. Tujuan penelitian: untuk strategi komunikasi SMK N 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat dan untuk kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 11 (Sebelas) responden. Teknik pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: (1) strategi komunikasi SMK N 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat Pertama keterbukaan informasi membantu membangun transparansi dan kepercayaan masyarakat. Kedua komunikasi langsung, baik satu arah, dua arah, maupun antarpribadi, mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan dunia industri. Ketiga, peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung citra positif sekolah. Ketiga strategi tersebut saling mendukung dalam meningkatkan minat siswa dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. (2) kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial yang kurang mendukung serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan kejuruan. Faktor ekonomi keluarga juga membatasi akses dan keberlanjutan pendidikan peserta didik. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat menyebabkan potensi siswa belum berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Sekolah Menengah Kejuruan Citra Positif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan taufiq dan hidanya-Nya, serta memberikan kesehatan dan keberkahan umur. Shalawat dan salam kepada jujungan Nabi Muhammad Saw yaitu sosok yang telah memperkenalkan kita kepada ajaran yang benar, membawa kita dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan. Shalawat dan Salam juga senantiasa tercurahkan kepada keluarga dan semua sahabat beliau.

Dengan izin Allah serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul “ **Strategi Komunikasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan Dalam Mempromosikan Citra Di Masyarakat**”. proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang terkait oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna sejak awal hingga akhir penulisan skripsi. Maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus, serta penulis persembahkan skripsi kepada:

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, ayahanda tercinta Sunding, yang tampak cuek namun ia adalah orang yang paling khawatir setiap kali anak perempuannya jauh dari rumah. Sosok lelaki hebat pekerja keras, ayah yang mau

mengusahakan apapun itu untuk anak-anaknya. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan pendidikan kepada penulis sampai sarjana. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang jatuh demi masa depan penulis, atas doa yang tak pernah putus meski tak selalu terucap, atas kasih sayang yang sederhana namun begitu dalam maknanya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa bangga dan terima kasih kepada Ayah, yang telah menjadi pahlawan sejati dalam hidup penulis. Sehat Sehat terus ayah karna putri mu ini masih membutuhkan sosok ayah.

2. Teruntuk Pintu surgaku Mama tercinta, Jumaini. Beliau sosok wanita yang hebat, kuat, yang terbaik dalam hidup penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun dengan tekad yang kuat doa yang tak henti, beliau mampu mengantarkan anaknya menjadi seorang sarjana, beliau bagaikan guru dalam setiap langkah hidup penulis. Doa mama adalah kekuatan yang selalu menjaga langkah penulis. Air mata, nasihat, dan pelukan mama menjadi penenang di setiap masa sulit. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar cinta dan pengorbanan seorang mama. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada mama untuk cinta dan kasih sayang yang sangat tulus diberikan kepada penulis, Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa bangga dan terima kasih setulus-tulusnya kepada mama sehat sehat terus mama karna putri mu ini masih membutuhkanmu.

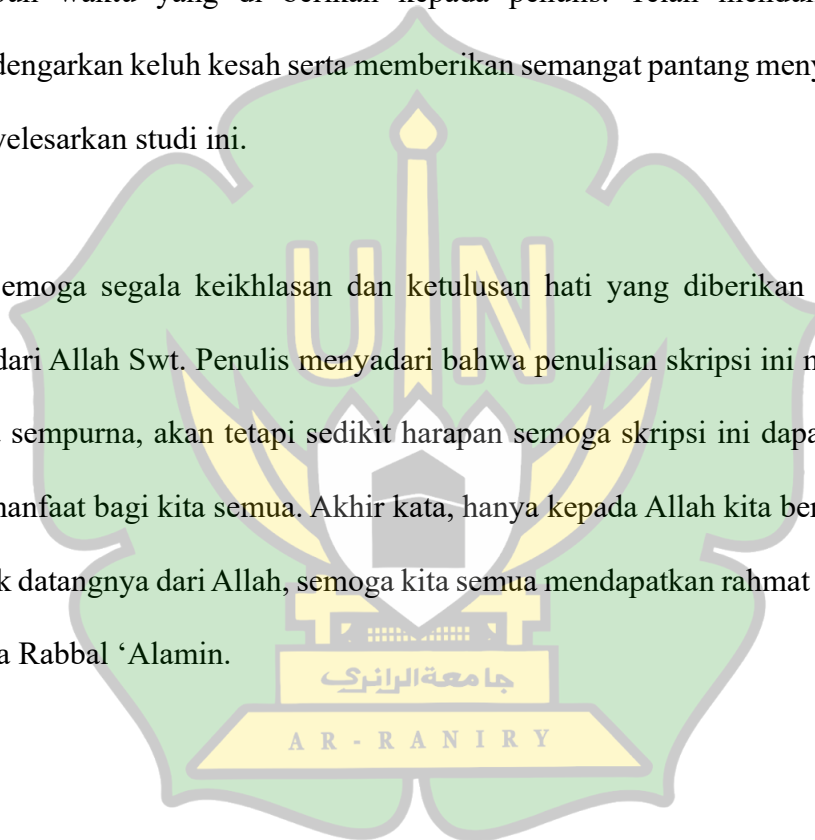
3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus yang penulis banggakan.
4. Bapak Dr. Fairus, S.Ag., M.A Selaku pembimbing pertama dan Bapak Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos., M.A. Selaku pembimbing kedua. Terimakasih telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis dengan sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom, M.I.Kom Selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan seluruh Dosen Komunikasi Penyiaran Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Terimakasih telah mengajarkan serta mendidik penulis selama ini.
6. Saudara kandungku tercinta. Kedua abangkuh Gunar Mirdal, Bimantara, terimakasih karna selalu jadi pelindung, penyemangat, dalam perjalanan hidup penulis. Mungkin kalian tidak memiliki kesempatan menempuh pendidikan hingga bangku sarjana, namun kalian telah membuktikan bahwa nilai seseorang tidak ditentukan oleh gelar, melainkan oleh kerja keras, tanggung jawab, keteguhan hati, dan perjuangan tanpa henti. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan bangga dan terima kasih yang tulus kepada kedua abangku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kelapangan rezeki, kebahagiaan, dan keberkahan hidup kepada kalian berdua. Semoga segala

kebaikan dan pengorbanan kalian dibalas dengan balasan terbaik oleh Allah SWT.

7. Kepada Keluarga besar penulis, yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan kasih sayang kepada penulis, terimakasih atas doa yang diberikan kepada penulis dengan tulus sehingga penulis dapat merasakan begitu banyak yang peduli kepada penulis Sehat selalu untuk keluarga besarku.
8. Ucapan Terimakasih Kepada Kakak dan teman dari alus alus, yang kebersamai penulis dari awal semester hingga akhir, yaitu Elvita Ayoni S.Pd. Refida, Diva Salvitya Rahmi, Fatmawati, Enjella, Intan Lestari, Szahratul Jannah. Terimakasih telah banyak membantu penulis, menguatkan satu sama lain selama di rantau orang, terimakasih atas segala dukungan, bantuan, dan semangat yang diberikan kepada penulis. Semoga kita bisa berhasil mencapai gelar sarjana dan meraih cita-cita serta impian hingga sukses bersama. Dan kembali pulang kekampung halaman simelue ate fulawan.
9. Ucapan Terimakasih kepada sahabat penulis, yaitu Sarliatun, Lara Sinta, Onalia. Terimakasih telah mau berjuang bersama dari awal kita masuk sekolah SMA hingga diakhir perkuliahan. Bersama kalian, penulis melewati begitu banyak cerita, tawa, tangis, perjuangan, serta kenangan yang tidak akan pernah terlupakan. Dari masa remaja yang penuh mimpi, hingga masa dewasa yang dipenuhi tanggung jawab, kalian tetap menjadi bagian penting dalam setiap langkah perjalanan ini. Semoga Allah memberikan kemudahan serta kesuksesan untuk kita.

10. Terimakasih Penulis ucapkan untuk Leting KPI 22 yang senangtiasa kebersamai dan membantu penulis selama masa proses perkuliahan. Memberikan motivasi serta dukungan agar penulis dapat menyelesaikan studi.
11. Kepada Agus Primadana, terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam penyusunan skripsi baik tenaga, maupun waktu yang di berikan kepada penulis. Telah mendukung, dan mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat pantang menyerah agar menyelesaikan studi ini.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati yang diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, hanya kepada Allah kita berserah dan yang baik datangnya dari Allah, semoga kita semua mendapatkan rahmat ridhaNya, Amiin Ya Rabbal 'Alamin.



Banda Aceh, 20 April 2026
Yang Menyatakan

Givtia Ananda
NIM: 220401061

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Strategi Komunikasi.....	13
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	25
2. Komponem Strategi Komunikasi	29
3. Tahapan Strategi Komunikasi	30
C. Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)	31
1. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (Smk).....	31
2. Pemebelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (Smk).....	33
3. Daftar Pemebagian Tugas Prakti (Dptk)	35
4. Bengkel Praktik	36
5. Peralatan Praktik	36
D. Citra Positif	37
1. Pengertian Citra Positif.....	37
2. Peran Citra	38
3. Teori Citra	39
4. Teori strategi komunikasi	40
E. Masyarakat	41
1. Penegrtian Masyarakat	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
B. Subjek Penelitian dan Teknik Sampel.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan	49
2. Visi Dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan	50

3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan	51
4. Jumlah Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan	53
5. Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Bagaimana Strategi SMK N1 Teupah Selatan Dalam Mempromosikan Citra Positif Dimasyarakat.....	55
2. Apakah Kendala SMK N1 Teupah Selatan Dalam Mempromosikan Citra Positif Dimasyarakat	60
C. Pembahasan Data Penelitian.....	54
1. Strategi SMK N1 Teupah Selatan Dalam Mempromosikan Citra Positif Dimasyarakat	60
2. Kendala SMK N1 Teupah Selatan Dalam Mempromosikan Citra Positif Dimasyarakat	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	44
Tabel 4.1 Data siswa/ siswi SMK N 1 Teupah Selatan	53
Tabel 4.2 Data Jumlah guru SMK N 1 Teupah Selatan	53
Tabel 4.3 sarana dan perasarana SMK N 1 Teupah Selatan.....	54



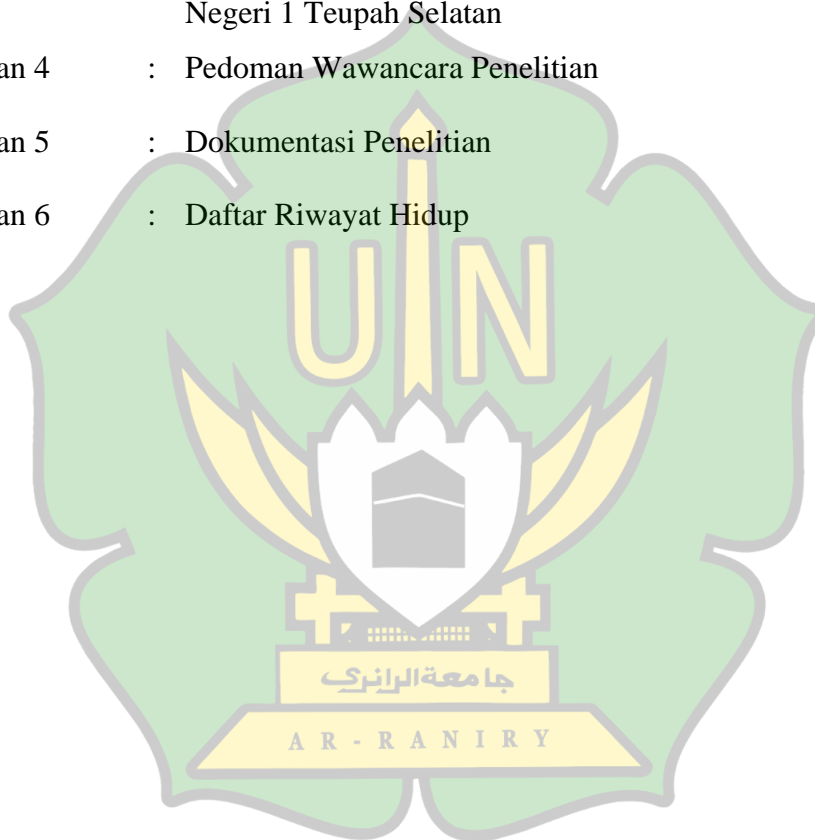
DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Stuktur Organisasi pemerintahan Desa Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam	51
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SMK Negeri 1 Teupah Selatan
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam keberlangsungan suatu lembaga, baik komunikasi internal maupun eksternal. Melalui komunikasi yang baik, lembaga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternal. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting karena baik atau buruknya citra suatu lembaga sangat ditentukan oleh persepsi dan penilaian masyarakat terhadap lembaga tersebut.¹

Dalam konteks pendidikan, komunikasi menjadi aspek yang sangat penting, khususnya dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Salah satu bentuk komunikasi yang berperan penting di sekolah adalah melalui fungsi hubungan masyarakat (humas). Humas bertugas menyampaikan informasi, membangun hubungan, serta menciptakan pemahaman yang baik antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar lembaga pendidikan mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat, memahami kondisi nyata di lapangan, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendidikan, diharapkan dapat terbentuk

¹ Pace, R. Wayne & Faules, Don F. *"Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan"*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hal. 56

individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam mewujudkan hal tersebut, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga mampu membangun citra atau *image* yang positif di mata masyarakat.²

Citra sekolah memiliki peran penting dalam menarik minat calon peserta didik. Citra yang positif akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan, sedangkan citra negatif dapat menurunkan minat masyarakat untuk memilih lembaga tersebut. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan kejuruan (SMK), yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam membangun dan mempertahankan citra positif di masyarakat.

Di sisi lain, lembaga pendidikan saat ini dituntut untuk mampu menganalisis kebutuhan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan, serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Sekolah juga diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran dan komunikasi yang baik guna menciptakan peserta didik yang unggul dan berdaya saing. Komunikasi yang efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hubungan dengan masyarakat, menjadi salah

² Salmiati&Taswiah. “strategi guru menghadapi perilaku negatif peserta didik dalam proses pembelajaran”.*Jurnal-al-brah*.Vol,6,No.1,(2017). Hal. 30

satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membangun citra sekolah.³

Namun, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai persepsi masyarakat yang belum sepenuhnya memahami peran dan keunggulan SMK dibandingkan sekolah umum. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa SMK merupakan pilihan kedua setelah SMA. Pandangan ini dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, serta orientasi pendidikan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar masyarakat memperoleh pemahaman yang benar mengenai fungsi, manfaat, dan peluang pendidikan kejuruan.

Kepercayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, bahkan merekomendasikannya kepada orang lain. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan dapat berdampak pada menurunnya minat masyarakat terhadap lembaga tersebut. Oleh karena itu, sekolah perlu mempublikasikan program-program unggulan secara efektif agar masyarakat mengetahui dan memahami kelebihan yang dimiliki.

Citra suatu lembaga tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Menurut Linggar Anggoro, citra tidak dapat dibeli, tetapi harus

³ Al Givari, Abie Maulana. "Strategi Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah Unggulan Di Kota Malang." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No.2, (2020). Email: Abiemaaulana1008@Gmail.Com. Hal. 240

dibangun melalui tindakan nyata dan penilaian objektif masyarakat terhadap kinerja lembaga. Citra merupakan kesan, perasaan, dan gambaran masyarakat terhadap suatu lembaga yang terbentuk dari pengalaman dan informasi yang diterima.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan bahwa SMK Negeri 1 Teupah Selatan masih menghadapi permasalahan terkait citra di masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap bahwa sekolah tersebut merupakan pilihan kedua bagi peserta didik yang tidak diterima di SMA. Selain itu, terdapat anggapan bahwa kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Teupah Selatan masih kurang, sehingga minat calon peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut relatif rendah.

Padahal, SMK Negeri 1 Teupah Selatan memiliki berbagai potensi dan keunggulan, seperti program keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, prestasi siswa, serta kerja sama dengan dunia industri yang mendukung praktik kerja lapangan. Namun, kurangnya penyampaian informasi dan strategi komunikasi yang efektif menyebabkan potensi tersebut belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat.

Dengan semakin ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan, sekolah dituntut untuk mampu membangun citra positif agar tetap diminati oleh siswa/siswi

⁴ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal. 65

dan orangtua. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang tepat dalam mempromosikan citra sekolah, khususnya di SMK Negeri 1 Teupah Selatan.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi SMK N 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat dan apakah kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Komunikasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan Dalam Mempromosikan Citra Positif Di Masyarakat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi SMK N 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat?
2. Apakah kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi SMK N 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat.
2. Untuk mengetahui kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak lembaga pendidikan dalam meningkatkan strategi komunikasi, keterbukaan informasi, serta hubungan dengan masyarakat.
2. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya terkait strategi komunikasi dalam membangun citra lembaga pendidikan kejuruan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “Stratos” yang artinya tentara dan kata “Agein” yang berarti memimpin. Lalu muncul kata Strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.⁵ Menurut Effendy bahwa “Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.”⁶

Istilah komunikasi (dalam bahasa Inggris "communication") berasal dari kata Latin "communicatio" dan bersumber dari akar kata communis yang berarti sama, dalam arti kesamaan makna, yaitu memiliki arti yang serupa mengenai suatu

⁵ Cangara, *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: (PT RajaGrafindo Persada, 2013). Hal. 60

⁶ Effendy, O. U. *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 300

hal. Komunikasi terjadi ketika terdapat keselarasan makna antara individu-individu yang terlibat mengenai topik yang dikomunikasikan. Secara terminologis, komunikasi berarti proses pengiriman sebuah pernyataan oleh satu individu kepada individu lainnya. Penjelasan ini menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan beberapa orang, di mana seseorang mengungkapkan sesuatu kepada orang lain.⁷

Smith Roland menyatakan bahwa komunikasi strategis merupakan aktivitas atau kampanye komunikasi yang bersifat memberi informasi maupun membujuk untuk menciptakan pemahaman dan dukungan terhadap sebuah ide, gagasan, masalah, produk, atau layanan yang telah direncanakan, yang dilakukan oleh suatu organisasi baik yang profit maupun non-profit, memiliki tujuan, rencana, serta berbagai pilihan berdasarkan penelitian dan penilaian.

Menurut Mulyana strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Strategi Komunikasi salah satunya juga membutuhkan komunikasi antar pribadi, komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap, tertentu antara individu satu kepada individu lainnya⁹

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah proses perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai

⁷ *Ibid.* Hal. 60.

⁸ Mulyana. "*Ilmu komunikasi: suatu pengantar*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.131.

⁹ Mulyana, Deddy. "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 43

tujuan tertentu. Strategi komunikasi bertujuan agar pesan dapat disampaikan dengan baik dan dipahami oleh sasaran komunikasi, sehingga tercipta kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Selain itu, strategi komunikasi juga melibatkan komunikasi antarpribadi yang berperan penting dalam membangun pemahaman dan hubungan yang baik antar individu maupun dalam suatu organisasi.

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya di singkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTS.¹⁰

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang menawarkan program pendidikan kejuruan, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja.¹¹ SMK secara substansial merupakan lembaga pendidikan

¹⁰ Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

¹¹ Wibowo, A., Suyanto, & Nugroho, R. A. “*Pendidikan Kejuruan dan Pengembangan SMK di Indonesia*”. (Yogyakarta: UNY Press. 2020)

kejuruan yang bertujuan mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah untuk memasuki pasar kerja serta mengembangkan sikap profesional.¹²

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal pada jenjang menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP atau bentuk pendidikan sederajat. SMK bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional agar siap memasuki dunia kerja maupun mengembangkan diri sesuai bidang keahliannya. Oleh karena itu, SMK memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan berdaya saing di dunia industri.

3. Citra Positif

Citra itu sendiri abstrak (Intangible) dan tidak dapat di ukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik dan buruk, seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya. Penilaian atau tanggapan tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (respek), kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga, organisasi, atau produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh pihak humas.

Biasanya citra itu berakar dari amanah (kepercayaan) yang kongkretnya diberikan secara individual, dan merupakan pandangan atau persepsi serta

¹² Firdaus, M. "Pendidikan Kejuruan dan Tantangan Dunia Kerja." (Jakarta: Bumi Aksara. 2012).

terjadinya proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan oleh individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses yang cepat atau lambat untuk membentuk opini publik yang lebih luas dan abstrak, yaitu sering dinamakan citra (image)¹³

Dengan demikian citra positif yang penulis maksud adalah Image yang positif suatu lembaga pendidikan di mata masyarakat yang berkaitan dengan tanggapan dan kesan positif di masyarakat.



¹³ Rosady Ruslan, *“Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi”*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003), Hal. 68 -69.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Pertama. Naila Zulfa. jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. judul skripsi “Strategi Humas Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Citra Positif Sekolah”. Hasil penelitian ini yaitu mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan dalam menjaga dan meningkatkan citra positif di SMK Negeri 01 KUDUS adalah dengan menjaga dan meningkatkan kualitas SDM serta lulusan yang bermutu, tetap menjaga hubungan yang baik dengan publik internal maupun publik eksternal sekolah, serta melakukan berbagai promosi melalui berbagai media dan event tertentu. Kendala yang sering dihadapi berasal dari faktor eksternal adalah kerja sama antara sekolah dengan mitra kerja belum terjalin secara maksimal, sedangkan kendala dari faktor internal adalah kurangnya SDM bagi pihak humas dan juga masalah finansial serta regulasi sekolah. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.¹

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fadhil Abdul Qodir mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Tahun 2022, judul skripsi “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah

¹ Naila Zulfa, “*Strategi Humas Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Citra Positif Sekolah,*” Skripsi. Universitas Negeri Semarang . 2020. Hal. 117.

Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK PGRI 01 Semarang”. Hasil penelitian ini mengajukan kesimpulan, menunjukkan bahwa strategi humas dalam meningkatkan citra SMK PGRI 01 Semarang yaitu (1) publikasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan yang ada di sekolah (2) menjalin komunikasi yang positif dengan pihak luar (3) sekolah berperan sebagai good image maker dengan cara meningkatkan prestasi peserta didik. Kendala yang sering di hadapi berasal dari dalam yaitu Pola koordinasi tidak terjalin dengan baik, Humas belum dianggap sebagai bagian yang berperan penting , SDM humas tidak profesional. Upaya yang dilakukan mengarahkan peserta didik berperilaku baik dan lebih berprestasi, mengintensifkan koordinasi supaya terjalin dengan baik.²

Ketiga, Badriyyah Dwi dan Siti Sri, jurnal Program Studi PGMI, Universitas Negeri Surabaya. “Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Di Smk PGRI 3 Nganjuk” penulis menyimpulkan bahwa: strategi humas telah dijalankan melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berfokus pada publikasi digital, penguatan identitas sekolah, serta pembangunan relasi eksternal. Struktur organisasi humas yang jelas, dukungan pimpinan, serta fasilitas fisik modern menjadi faktor pendukung penting dalam upaya pembentukan citra sekolah. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya manusia, belum stabilnya dukungan anggaran, dan belum adanya standar dokumentasi yang konsisten masih menjadi hambatan dalam optimalisasi kinerja humas. Secara keseluruhan, strategi

² Muhammad Fadhil Abdul Qodir, “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK PGRI 01 Semarang,” Skripsi. Universitas Negeri Semarang . 2020. Hal. 95.

manajemen humas yang diterapkan telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan citra positif sekolah melalui meningkatnya engagement publikasi digital, semakin kuatnya hubungan dengan dunia industri, serta penguatan branding melalui fasilitas modern. Namun, pengukuran pencapaian citra secara kuantitatif masih perlu dikembangkan agar perubahan persepsi publik dapat diukur secara lebih akurat dan berkelanjutan.³

Keempat, Faridah Karyati dan Dessy Surya Tinah, Jurnal EduCurio, Universitas Achmad Yani Banjarmasin. “Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Manajemen Humas Di SMK” penulis menyimpulkan bahwa: manajemen humas di SMK memiliki peran yang sangat penting dalam membangun citra positif sekolah di mata masyarakat. Humas berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dengan publik internal maupun eksternal, seperti siswa, orang tua, dunia industri, dan masyarakat sekitar. Melalui perencanaan komunikasi yang terstruktur, pihak humas mampu menyampaikan informasi terkait prestasi sekolah, program unggulan, serta kegiatan siswa secara konsisten sehingga membentuk persepsi positif terhadap sekolah. Dalam pelaksanaan strategi manajemen hubungan masyarakat dijalankan melalui berbagai kegiatan internal dan eksternal yang mendukung pencitraan sekolah. Kegiatan seperti program magang, publikasi kegiatan sekolah di media sosial, serta keterlibatan aktif dengan masyarakat dan dunia usaha menjadi bentuk nyata implementasi dari program humas yang telah

³ Badriyyah Dwi & Siti Sri, “Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Di Smk Pgri 3 Nganjuk:”, Jurnal Program Studi PGMI, Vo. 12, No. 4, (2025), Email: Badriyyahdwi.22034@Mhs.Unesa.Ac.Id & Sitiwulandari@Unesa.Ac.Id. Hal. 342.

direncanakan. Pelaksanaan ini menunjukkan keterpaduan antar warga sekolah dalam membangun hubungan positif dengan publik.⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis dilihat dari lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu berfokus strategi humas dalam mempertahankan citra positif sekolah. Sedangkan pada penelitian ini fokus utamanya membahas strategi komunikasi sekolah menengah kejuruan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat dan apa kendalanya.

B. Landasan Teoritis

1. Pengertian Strategi Komunikasi

a) Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.⁵ Strategi merupakan kata serapan dari kata *strategic* yang mempunyai arti menurut siasat atau rencana, selain itu di kutip dari kata *strategy* yang berarti ilmu siasat.⁶

⁴ Faridah Karyati Dan Dessy Surya Tinah, "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Manajemen Humas Di SMK", *Educurio Jurnal*, Vol. 3, No. 3, (2025), Email: Faridahkaryati@Uvayabjm.Ac.Id. Hal. 647

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 701.

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁷

Sejalan dengan pendapat Abdul Majid dipaparkan, bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu pola dengan pencanaan yang ditetapkan secara sengaja dalam pelaksanaan sebuah tindakan. Strategi tersebut meliputi tujuan diadakannya kegiatan, subjek yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, hingga sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam kegiatan.⁸ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa startegi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Strategi bukan hanya sebuah perencanaan maupun sebagai planning, namun menunjukkan penerapan serta pelaksanaan langkah-langkah yang tepat secara terstruktur, efektif, dan efisien dalam pelaksanaan. Efektif terjadi apabila terdapat efek baik dari segi akibat dan pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu hal yang telah diperbuat. Dengan demikian, seorang pemimpin dituntut agar mendatangkan pengaruh yang baik bagi organisasi demi memperoleh efek yang di-harapkan oleh seorang leader serta tiap-tiap unit yang berkecimpung dalam organisasi.

Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Insyrah ayat 7

⁷ Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), Hal.3.

⁸ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Rosdakarya, 2013), Hal.3

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh. (QS. Al Insyrah:7).

QS. Al-Insyirāḥ ayat 7 menjadi poros utama dalam memahami etika kerja dan disiplin waktu dalam pandangan Islam. Ayat ini bukan sekedar ajakan untuk terus bekerja, melainkan pedoman spiritual yang menata keseimbangan antara kesungguha beramal dan ketergantungan kepada Allah SWT.

Dalam Tafsir Al Miṣbāḥ, M. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai bentuk bimbingan Allah kepada Rasulullah SAW agar tetap tekun, bersemangat, dan optimis menghadapi setiap fase perjuangan dakwah. Kata “fa idzā faraghta fanshab” menurut beliau menandakan transisi produktif dari satu aktivitas ke aktivitas lain tanpa jeda malas, yang menuntut kesungguhan (jiddiyyah) dan optimisme (tafa’ul) dalam menghadapi perubahan tanggung jawab. Sikap ini menjadi fondasi penting bagi semua orang dalam melaksanakan strategi.⁹

Adapun tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam pelaksanaan strategi, antara lain¹⁰:

- 1) Perumusan Strategi yaitu Seorang yang memiliki gagasan dalam merumuskan strategi komunikasi diawali dengan mempertimbangkan antara peluang dan ancaman dari segi eksternal, penetapan kekuatan serta

⁹ Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hal. 496.

¹⁰ Deri Kalianda, “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Mengimplemen-tasikan Program Green City di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”, junal Jom Fisip, Vol.5 No. 1, 2018, Hal. 1-12.

kelemahan dari segi internal, penetapan objektivitas, menghasilkan strategi alternatif, serta memilih strategi dalam menemukan masalah-masalah yang terjadi sesuai dengan konteks kekuatan. Selanjutnya, menganalisis terhadap kemungkinan yang terjadi dan memperhitungkan pilihan dan langkah-langkah yang diambil guna mencapai tujuan.

- 2) Implementasi Strategi yaitu Tahapan berikutnya setelah merumuskan serta memilih strategi yang akan dipergunakan, yaitu pelaksanaan strategi tersebut dengan komitmen dan juga kerja sama dari seluruh unit, tingkat maupun anggota organisasi. Apabila tidak menerapkan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses analisis strategi hanya menjadi sebuah angan semata. Implementasi berpegang pada lokasi dengan melihat penetapan struktur organisasi serta mekanisme dalam kepemimpinan yang sedang dijalankan bersama dengan budaya perusahaan dan organisasi.
- 3) Evaluasi Strategi yaitu Pada penyusunan strategi, tahap akhir yang diterapkan adalah evaluasi implementasi strategi. Diperlukannya evaluasi strategi dalam mencapai keberhasilan diukur sebagai penetapan tujuan strategi berikutnya.

b) Komunikasi

Makna komunikasi berasal dari kata latin yaitu “Communis” yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, mengatakan bahwa komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin “Communico” yang artinya membagi. Rongers dan D.

Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam.¹¹

Edward Depari mendefinisikan komunikasi sebagai "proses penyampaian ide, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung makna, yang dilakukan oleh utusan yang ditujukan kepada penerima". Adapun menurut Richard L. Wiseman, dia mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses yang melibatkan dalam pertukaran-pesan dan penciptaan makna. Makna yang tersimpan dalam definisi ini memberikan pengertian bahwa komunikasi efektif apabila orang tersebut menafsirkan pesan yang sama seperti apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.¹²

Adapun pengertian komunikasi menurut para ahli lainnya yaitu:

- a. Shanono dan Weaver, mereka mengatakan bahwa "Komunikasi itu merupakan suatu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja ataupun tidak terbatas".
- b. Carl I. Hovland, dia mengatakan bahwa "Komunikasi itu adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) dengan menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.
- c. Judy C Pearson & Paul E Melson, mereka mengatakan bahwa "Komunikasi itu merupakan suatu proses yang memahami dan berbagi makna.

¹¹Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 17.

¹²Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Sidoarjo: CV Mitra Media Nusantara, 2013), hlm. 6-7.

- d. Anwar Arifin, dia mengatakan bahwa “Komunikasi itu merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial. Dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum menfokuskan pada kegiatan manusia dan berkaitan dengan pesan perilakunya.¹³

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect. Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu: ¹⁴

- a. Who? (siapa/sumber). Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi.
- b. Says What? (pesan). Apa yang akan disampaikan /dikomunikasikan kepada penerima (komunikan) dari sumber (komunikator) atau isi informasi.
- c. In Which Channel? (saluran/media). Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima).
- 4) To Whom? (untuk

¹³ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018), hlm. 19-20.

¹⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.10.

siapa/penerima). Orang/kelompok/organisasi/suatu negara yang menerima pesan dari sumber.

- d. With What Effect? (dampak/efek). Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dan lain-lain.

Dalam berkomunikasi ini bukan hanya untuk memahami dan mengerti satu sama lain, tetapi juga memiliki tujuan tertentu berupa, yaitu: ¹⁵

- a. Perubahan Sosial yaitu memberikan Informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat itu akan berubah sikapnya dengan lebih baik.
- b. Perubahan Pendapat yaitu memberikan informasi masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mau berubah pendapatnya dan persepsi masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.
- c. Perubahan Perilaku yaitu memberikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat akan berubah perilakunya.

1. Proses komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses atau aliran penyampaian informasi dan pesan secara dua arah yang berinteraksi kepada pihak penerimanya, dalam artian dapat dilihat oleh penerimanya.¹⁶ Menurut Denis McQuail, secara umum proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung, terdapat ada 6 tingkatan, yaitu:

¹⁵ Mubarok dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi Antrapribadi dalam Masyarakat Majemuk*, (Makasar: Dapur Buku, 2014, hlm. 23-24.

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu ...*, hlm. 77.

- a. Komunikasi intra-pribadi (intrapersonal communication) Proses komunikasi ini yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf. Contohnya: berpikir, merenung, menulis, menggambar, dan lain-lain.
- b. Komunikasi antar-pribadi Proses komunikasi ini yang dilakukan secara langsung antar seseorang dengan orang lainnya secara tatap muka ataupun virtual. Contohnya : korekrespondensi, tatap muka, ataupun melalui telpon dll.
- c. Komunikasi kelompok Proses komunikasi ini berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya, buka bersifat pribadi. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat didalamnya masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam suatu kelompok. Contohnya dikusi guru dan murid dikelas, ngobrol-ngobrol ayah dan ibu dll.
- d. Komunikasi antar-kelompok/asosiasi Proses Komunikasi ini berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Dengan jumlah pelaku yang terlibat boleh jadi hanya dua atau beberapa orang, akan tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok/asosiasinya masing-masing.
- e. Komunikasi organisasi Komunikasi ini mencangkup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya komunikasi ini yang memiliki sifat organisasi yang lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan komunikasinya.
- f. Komunikasi dengan masyarakat luas Pada tingkatan ini kegiatan komunikasi ditunjukkan kepada masyarakat luas. Dengan bentuk kegiatan komunikasinya

dapat dilakukan melalui dua cara yaitu komunikasi media massa. contohnya : surat kabar, radio, TV, dan sebagainya

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut William I. Gordon, ada empat fungsi yaitu:

- a. Fungsi Komunikasi Sosial yaitu Fungsi komunikasi ini didefinisikan sebagai sarana membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan.
- b. Fungsi Komunikasi Ekspresif yaitu Fungsi komunikasi ini berkaitan dengan komunikasi sosial yang dapat dilakukan baik sendiri maupun dalam kelompok. Komunikasi ini tidak otomatis mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan melalui penyampaian perasaan-perasaan (emosi) terutama melalui komunikasi nonverbal.
- c. Fungsi Komunikasi Ritual yaitu Fungsi komunikasi ini berkaitan dengan ekspresif dimana komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Seperti upacara kelahiran, ulang tahun, sunatan dan lain-lain.¹⁷
- d. Fungsi Komunikasi Intrumental yaitu Fungsi komunikasi ini didefinisikan sebagai komunikasi yang memiliki tujuan umum untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan

3. Unsur-Unsur Komunikasi

¹⁷ Murad Maulana, “Empat Fungsi Komunikasi Menurut William I. Gordon dan Contohnya” (online) muradmaulana.com: <http://www.muradmaulana.com/2021/02/empat-fungsikomunikasi-menurut-william.html?m=1>., diakses tanggal 24 april 2026

Unsur-unsur komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi berjalan dengan lancar. komunikasi dalam penyampaian pesan ini terdiri dari beberapa tahapan secara singkatnya antara lain:

- a. Komunikator (sender) yang bertujuan berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan pesan dan informasi kepada orang yang dituju. Misalnya karyawan atau manajer organisasi.
- b. Penyandian (encoding) untuk memproses pesan ke dalam bentuk yang sudah dioptimasi untuk keperluan dalam penyampaian data ataupun pesan informasi. Bisa berupa isyarat-isyarat atau simbol-simbol
- c. Pesan (message) informasi yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan. Berupa kata-kata, ucapan, atau tulisan.
- d. Media/saluran (channel) merupakan media atau alat yang menjadi penyampaia dari penyampai dan penerima.
- e. Penerima merupakan orang yang menerima informasi. Penerima melakukan proses penafsiran pada pesan atau informasi yang didapat.
- f. Penafsiran (decoding) yaitu proses pemahaman mengenai simbol atau bahasa. Symbol yang dimaksud yaitu simbol grafis atau huruf dengan cara mengasosiasikannya atau menghubungkan simbol dengan bunyi bahasa beserta variasi yang dilakukan penerima pesan dari penyampai pesan.
- g. Umpan balik (feedback) ialah tanggapan atau respon komunikan mengenai informasi yang didapatnya dari komunikator
- h. Gangguan (noise) adalah setiap hal yang mengganggu jalannya komunikasi. Setiap dimensi komunikasi terdapat gangguan di dalamnya.

c). Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (magement) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.¹⁸

Pengertian strategi komunikasi menurut Rogers adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal.

Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.¹⁹ Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi akan menimbulkan pengaruh negatif, untuk menilai proses komunikasi dapat ditelah dengan menggunakan model-model komunikasi.

¹⁸ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), hal. 155.

¹⁹ Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), hal. 6.

Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan.

Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsurunsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.²⁰

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. penelitian ini peneliti strategi komunikasi SMKN 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat.

²⁰ *Ibid*, 240.

²¹ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), hal. 6

Menerapkan sebuah strategi komunikasi tentu saja perlu diketahui tujuan sentral dari strategi komunikasi itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas empat, yaitu :

- a. to secure understanding yaitu Berkomunikasi tentu memerlukan pemahaman yang benar. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi. Pengertian dalam berkomunikasi perlu dilakukan antar satu sama lain antar orang yang berkomunikasi
- b. to establish acceptance yaitu Seseorang dalam melakukan komunikasi juga perlu melakukan penerimaan bahasa yang dibina dengan baik. Penerimaan yang baik dalam komunikasi akan membuat penerjemah pikiran dengan ucapan balasan seseorang selaras.
- c. to motivate action yaitu Berkomunikasi juga harus diberikan motivasi kepada lawan bicara. Hal ini dikarenakan agar orang yang berkomunikasi mampu menangkap energi positif dengan lawan bicara.
- d. to The goals which the communicator sought to achieve yaitu Berkomunikasi tentu diperlukan tujuan yang jelas. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses.²²

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi sendiri diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat

²² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984), Hal. 115.

pada setiap komponen, diantaranya faktor kerang karefrensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuanpesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.²³ Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baikmaka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu :²⁴

- a. Mengenal Khalayak Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.
- b. Menyusun Pesan Merupakan langkah kedua setelah mengenal khlayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.

1.Komponen Strategi Komunikasi

Komunikasi Komponen dalam menyusun sebuah strategi komunikasi diperlukan sebagai perhitungan agar strategi yang akan diambil berjalan dengan tepat. Adapun komponen-komponen dalam menyusun strategi yaitu:

- a) Mengenal Sasaran Komunikasi Perlu mempelajari siapa yang menjadi sasaran komunikasi dalam hal ini adalah khalayak. Setelah organisasi mengetahui siapa

²³ Michael A. Hitt, dkk, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal.42

²⁴ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), hal.116.

- saja khalayak, agar tujuan pesan komunikasi dapat sampai dan diterima oleh khalayak.
- b) Pemilihan Media Komunikasi yang dipakai bisa berbagai macam pilihan, setiap organisasi dapat memilih mana yang paling sesuai dengan kondisinya.
 - c) Tujuan pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Lambang yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi pesan komunikasi adalah: Bahasa, gambar, warna, gestur. Sedangkan bahasa terdiri atas kata yang mengandung pengertian denotatif dan konotatif.
 - d) Peranan Komunikator dalam Komunikasi Seperti diketahui bahwa proses komunikasi tidak mungkin terjadi apabila tidak ada komunikator sebagai penyampai pesan. Agar strategi komunikasi berjalan maksimal, dibutuhkan seorang komunikator yang bisa diterima oleh komunikannya.

1. Tahapan Strategi Komunikasi

Strategi adalah keseluruhan rencana organisasi, meliputi apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Terdapat tiga tahapan dalam strategi yaitu: (Onong, 2007:35)

- a) Tahap menetapkan tujuan dan sasaran yaitu tujuan merupakan pernyataan tentang suatu isu dan gambaran bagaimana mencapai harapan yang diinginkan.

Sedangkan sasaran atau objek adalah pernyataan yang muncul dari tujuan organisasi. Sasaran harus dinyatakan dengan jelas dan dapat diukur, memusatkan pada public dan dampak, dan dinyatakan waktu untuk pencapaian sasaran.

- b) Tahap memformulasikan aksi dan strategi respon adalah Strategi perencanaan komunikasi yang dapat digunakan ada dua jenis yaitu: Proactive Strategies, yakni strategi komunikasi yang muncul atas inisiatif organisasi sesuai dengan rencana organisasi sebelumnya. Sedangkan Reactive Strategies adalah strategi yang merupakan reaksi atas pengaruh lingkungan dan peluang dari lingkungan organisasi. Strategi yang digunakan dalam perencanaan program komunikasi ini adalah Proactive Strategies.
- c) Tahap menggunakan komunikasi efektif adalah Komunikasi yang efektif pun dirumuskan Yang perlu diperhatikan dalam perumusan pesan yang efektif adalah komunikator yang akan menyampaikan pesan, pendekatan yang digunakan dalam menyusun pesan, struktur pesan termasuk kata dan simbol yang akan digunakan. Model komunikasi yang digunakan dalam perencanaan komunikasi adalah model informatif, persuasif dan dialog untuk mendapatkan pemahaman yang saling menguntungkan.

C. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan menengah kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang fokus pada pengembangan keterampilan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan ini bertujuan menyiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional. Berdasarkan bentuknya, sekolah

menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan berbagai jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah, 1990).

Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja di bidang tertentu. Bidang tersebut adalah area yang dipilih dan dipelajari oleh peserta didik selama mereka berada di lembaga pendidikan kejuruan. Sebagai subsistem pendidikan, pendidikan kejuruan secara khusus mendukung peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).²⁵

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang menawarkan program pendidikan kejuruan, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja (Wibowo et al., 2020). SMK secara substansial merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah untuk memasuki pasar kerja serta mengembangkan sikap profesional (Firdaus, 2012).

Keunggulan pendidikan kejuruan terletak pada kemampuannya menyediakan peluang bagi siswa untuk terlibat langsung dengan dunia industri, sehingga mereka memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajari dan mendapatkan keterampilan yang diperlukan (Margunani et al., 2012).

²⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan

SMK bertujuan untuk menghasilkan individu yang siap bekerja di industri, sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab 1, Pasal 1 ayat 3, yang menyatakan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang fokus pada pengembangan keterampilan siswa untuk menjalankan jenis pekerjaan tertentu” (Peraturan Pemerintah, 1990).²⁶

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa SMK adalah lembaga pendidikan menengah yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar siap memasuki dunia kerja serta menciptakan tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian mereka.

2. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

Pembelajaran adalah sistem atau proses belajar mengajar yang dilakukan dan dievaluasi secara terstruktur, dengan tujuan agar proses tersebut mencapai hasil yang efektif dan efisien (Komalasari, 2013). Pembelajaran juga merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang melibatkan kegiatan sistematis untuk meningkatkan kualitas individu (Setiawan, 2017).

Pembelajaran di SMK terbagi menjadi 2, yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Dalam pembelajaran teori, peserta didik melaksanakannya di dalam ruang kelas, sedangkan untuk pembelajaran praktik dilaksanakan di dalam bengkel, laboratorium, maupun industri. Pembelajaran di SMK pada dasarnya

²⁶ Bab 1, Pasal 1 ayat 3, Nomor 29 Tahun 1990 tentang SMK fokus pada pengembangan keterampilan siswa.

sebagai upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nantinya akan berkaitan dengan keahlian dalam dunia kerja (Wowo, 2013).

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik dengan memanfaatkan fasilitas perlengkapan yang diharapkan dapat membuat peserta didik dapat sesuai dengan standar kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang hingga menjadi bagian integral dari dirinya, mempengaruhi perilaku kognitif, psikomotorik, dan afektifnya (Sanjaya, 2008).

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik dengan memanfaatkan fasilitas perlengkapan yang diharapkan dapat membuat peserta didik dapat sesuai dengan standar kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang hingga menjadi bagian integral dari dirinya, mempengaruhi perilaku kognitif, psikomotorik, dan afektifnya (Sanjaya, 2008).

Terhambatnya pencapaian kompetensi peserta didik dapat disebabkan oleh kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Lisnawati et al., 2023). Kondisi ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran, karena tidak sejalan dengan adanya kendala dalam sarana dan prasarana. Pembelajaran memiliki peran krusial dalam menghasilkan perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan

standar kompetensi. Oleh karena itu, pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan optimal.

Dari penjelasan atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah menengah kejuruan sangat terfokus pada pembelajaran praktik, dengan jumlah jam praktik yang lebih dominan dibandingkan pembelajaran teori. Perbedaan ini menjadi ciri khas yang membedakan antara sekolah menengah kejuruan dengan sekolah menengah umum. Kepentingan pembelajaran praktik ini terletak pada upaya mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga mereka dapat bersaing di dunia industri. Oleh karena itu, ketersediaan peralatan praktik menjadi hal yang krusial dalam menilai kualitas keterampilan peserta didik.

3. Daftar Pembagian Tugas Praktik (DPTP)

Jadwal dan pembagian tugas untuk kegiatan praktikum tercantum dalam Daftar Distribusi Tugas Praktikum (DPTP). Untuk jangka waktu tertentu, DPTP digunakan sebagai alat perencanaan untuk mengawasi pekerjaan praktikum di ruang praktikum. Bustami Achir (1986) mencantumkan sejumlah manfaat DPTP, antara lain: (1) Menghitung seberapa baik stasiun kerja atau peralatan utama digunakan. (2) Memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan tugas atau pengalaman dunia nyata tepat waktu. (3) Menetapkan urutan dan waktu yang dialokasikan untuk mengerjakan satu atau lebih tugas sebelum memberikannya kepada siswa. (4) Membantu penjadwalan ulang jika terjadi modifikasi atau masalah dengan penerapan pembelajaran praktikum, seperti kerusakan peralatan, dll.

Dalam DPTP terdapat modul yang bervariasi tergantung pada kebutuhannya. Modul merupakan alat penting dalam manajemen pembelajaran praktik yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang adil dan optimal dalam praktik. Modul adalah suatu satuan utuh dari suatu ruangan praktik sesuai dengan jenis atau macamnya (Achir, 1986). Beberapa modul yang biasanya digunakan yaitu modul 4, modul 6, modul 8, serta modul 12 (Achir, 1986).

4. Bengkel Praktik

Bengkel adalah lokasi untuk berlatih atau melakukan kegiatan dengan tujuan yang jelas (KBBI, 2021). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering diasosiasikan dengan laboratorium atau bengkel praktik sebagai sarana dan tempat pelatihan keterampilan siswa. Bengkel adalah ruang atau area yang digunakan untuk proses pembelajaran praktik bagi seorang praktikan (Purwanto et al. , 2015). Bengkel di SMK memiliki peran penting dalam melaksanakan praktik yang mendukung kegiatan teori di kelas serta membantu siswa mendapatkan keterampilan di bidang yang mereka pelajari (Tawardjono, 1994).

Smkn 1 Teupah Selatan memiliki dua bengkel praktek pertama unit produksi Kontruksi Kayu dan kedua unit produksi Tata Busana. Dapat dikatakan bahwa peran bengkel sangat krusial karena berfungsi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan praktik peserta didik untuk mengembangkan keterampilan di bidang yang mereka tekuni.

5. Peralatan Praktik

Pada saat melaksanakan kegiatan praktik, memerlukan peralatan yang bisa membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan. Peralatan praktik atau perkakas adalah benda yang digunakan untuk mengerjakan, membentuk, atau mengolah material menjadi produk yang bermanfaat dalam proses pembelajaran (Setiawan, 1981).

Peralatan yang ada di bengkel permesinan terdiri dari alat khusus yang dirancang untuk kegiatan pemesinan. Peralatan yang digunakan oleh praktikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan penting juga untuk memastikan bahwa alat-alat tersebut digunakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Menurut Purwanto dan Sukardi (2015) peralatan praktik bengkel dapat diklasifikasikan menjadi: (a) peralatan perkakas, (b) peralatan mesin, (c) bahan praktik, serta (d) alat keselamatan kerja.

D. Citra Positif

1. Pengertian Citra Positif

Kotler secara luas mendefinisikan citra sebagai jumlah dari keyakinan-keyakinan, gambaran-gambaran, dan kesan-kesan yang dimiliki seseorang pada suatu obyek. Obyek dimaksud bisa berupa orang, organisasi, berarti seluruh keyakinan, gambaran, dan kesan atas organisasi dari seseorang merupakan citra.²⁷

²⁷ Elvinaro Ardianto, *Public Relation Praktis*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003), hal. 134.

Citra itu sendiri abstrak (Intangible) dan tidak dapat di ukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilain baik dan buruk, seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya. Penilaian atau tanggapan tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (respek), kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga, organisasi, atau produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh pihak humas.

Biasanya citra itu berakar dari amanah (kepercayaan) yang kongkretnya diberikan secara individual, dan merupakan pandangan atau persepsi serta terjadinya proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan oleh individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses yang cepat atau lambat untuk membentuk opini publik yang lebih luas dan abstrak, yaitu sering dinamakan citra (image).²⁸

2. Peran Citra

Sutisna menyatakan bahwa terdapat empat peran citra bagi organisasi antara lain adalah:²⁹

- a. Citra menceritakan harapan bersama kampanye pemasaran eksternal. Citra positif memberikan kemudahan perusahaan untuk berkomunikasi dan mempunyai tujuan secara efektif sedangkan citra negatif sebaliknya.

²⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, Hal. 68 -69.

²⁹ Christina Roshinta Sari, "Pengaruh Promosi Penjualan Dan Citra Terhadap Loyalitas Konsumen Di Perigon Fitness Studio Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Universitas Negeri Yogyakarta 2016, Hal. 16.

- b. Citra sebagai penyaring yang mempengaruhi persepsi pada kegiatan perusahaan. Citra positif menjadi pelindung terhadap kesalahan kecil pada kualitas teknis dan fungsional, artinya jika suatu waktu terdapat kesalahan kecil dalam fungsi produk, biasanya citra (image) masih mampu jadi pelindung dari kesalahan tersebut.
- c. Citra adalah fungsi dari pengalaman dan juga harapan konsumen atas kualitas pelayanan perusahaan. Jika kinerja pelayanan memenuhi atau melebihi citra yang dihasilkan, maka kinerja pelayanan itu berfungsi menguatkan bahkan meningkatkan citra perusahaan tersebut. Namun jika kinerja kerja dibawah citra maka pengaruhnya akan berlawanan.
- d. Citra mempunyai pengaruh penting pada manajemen, dengan kata lain citra mempunyai dampak internal. Citra yang kurang nyata dan jelas mungkin akan mempengaruhi sikap karyawan terhadap organisasi yang mempekerjakannya.

Menurut Islam Muamalah adalah ajaran Islam yang menyangkut aturan-aturan dalam menata hubungan antar sesama manusia agar tercipta keadilan dan kedamaian dalam kebersamaan hidup manusia. Aspek muamalah merupakan bagian prinsipal dalam Islam karena dengannyalah kehidupan bersama manusia ditata agar tidak terjadi persengketaan dalam kontak sosial antara satu pihak dengan pihak lainnya dalam nasabah. Dengan demikian muamalah menjadi sangat penting. Manusia menurut ajaran Islam adalah khalifah di muka bumi, bertugas menata

kehidupan sebaik mungkin sehingga tercipta kedamaian dalam hidup di tengah manusia yang dinamis. Kehidupan damai tidak serta merta, akan tetapi diciptakan dan dirancang. Oleh karena itu perlu diciptakan perangkat-perangkat dan aparat-aparat untuk menciptakan perdamaian tersebut.³⁰

Senapas dengan kata amanah adalah iman yang terambil dari kata amnun yang berarti keamanan atau ketenteraman, sebagai lawan kata dari “khawatir, cemas, atau takut”. Sesuatu yang merupakan milik orang lain dan berada di tangan anda disebut sebagai amanah karena keberadaannya di tangan anda tidak membuat khawatir, cemas, atau takut bagi pemilik barang tersebut; ia merasa tenteram bahwa Anda akan memeliharanya dan bila diminta, anda rela menyerahkannya.³¹

Tanggung jawab berarti menanggung beban dan memberikan jawaban; dalam bahasa Inggris, kita mengenal istilah responsibility yang berarti mampu memberikan respons. Oleh karena itu, pengertian takwa yang kita interpretasikan sebagai suatu tindakan bertanggung jawab (yang sebenarnya lebih dalam dari sekadar responsibility) dapat dipahami sebagai sikap serta perilaku seseorang ketika menerima sesuatu sebagai amanah; dengan penuh cinta, ia berupaya memenuhi amanah tersebut melalui pilihan-pilihan yang menghasilkan tindakan baik. Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada kita yang menjadi beban, merupakan kewajiban atau utang yang harus kita selesaikan agar kita merasa tenang dan bebas dari berbagai tuntutan.

³⁰ Supriyadi, *Sekilas Penjelasan Atau Pengertian Amanah Dalam Islam*, available on : <http://blog.amanahsistem.com/2012/04/sekilas-penjelasan-atau-pengertian.html>, diakses 7 September 2014. Hal. 6

³¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002, hal. 94

3. Teori Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana satu individu menyampaikan pesan kepada individu lain dengan tujuan untuk memberikan informasi serta mengubah sikap, pandangan, atau perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung menggunakan media. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

- a. Menginformasikan Peran komunikasi di sini adalah bahwa komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi atau memberitahukan individu atau kelompok tentang kejadian yang berlangsung, konsep atau pemikiran serta perilaku orang lain, dan semua hal yang disampaikan oleh orang lain.
- b. Mendidik Dalam konteks komunikasi, mendidik berarti bahwa komunikasi berfungsi sebagai alat pendidikan, di mana melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan ide dan pendapatnya kepada orang lain sehingga orang lain dapat memperoleh informasi dan pengetahuan.
- c. Menghibur Fungsi komunikasi juga mencakup aspek sebagai hiburan, sehingga komunikasi tidak hanya berguna untuk menyampaikan informasi dan pendidikan, tetapi juga berperan dalam memberikan kesenangan kepada individu lain dengan tujuan untuk menyenangkan hati mereka.
- d. Mempengaruhi Fungsi komunikasi yang ini terletak pada kemampuannya untuk memengaruhi setiap individu yang terlibat dalam komunikasi, di mana tentunya ada usaha untuk saling memengaruhi cara berpikir orang yang diajak

berkomunikasi dan berupaya untuk mengubah sikap serta perilaku komunikasi sesuai dengan harapan dari komunikator.³²

E. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Kata "masyarakat" memiliki dua arti dalam bahasa Inggris: komunitas dan masyarakat. Menurut Abdul Syani, ada dua cara untuk memandang komunitas. Agar dapat dianggap sebagai komponen dari unit komunitas yang lebih besar, komunitas pertama-tama dapat dianggap sebagai elemen statis, yang berarti bahwa komunitas tersebut terbentuk dalam wadah atau lokasi dengan batas-batas yang jelas. Nama lain untuknya adalah komunitas lokal, seperti kota kecil, dusun, atau desa. Komunitas lokal adalah area dan wadah tempat sekelompok individu tinggal dan dibedakan oleh interaksi antarpribadi mereka. Kedua, komunitas dipandang sebagai komponen dinamis yang memiliki fitur fungsional dan terkait dengan proses yang dihasilkan dari faktor psikologis dan interaksi antarpribadi.³³

Sedangkan JL. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Pendapat dari *Maclver* yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial

³² Effendy, Onong Uchjana M. A. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung . Penerbit : PT. Citra Aditya Bakti. (2002).

³³ Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 88

lainya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.³⁴

Dari berbagai pendapat tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama. Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

Dari berbagai pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Persepsi masyarakat timbul karena adanya persepsi dari masing-masing individu dimana persepsi dari masing-masing individu tersebut terhadap suatu obyek dikumpulkan menjadi satu hingga timbullah suatu persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat merupakan proses mengamati obyek melalui indera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan melalui bentuk-bentuk rangsangan suatu obyek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing individu sehingga akan muncul tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan membedakan, mengelompokkan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta terwujudnya komunikasi antara manusia dengan obyek.

³⁴ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 137. Diakses 20 Juni 2024 dari <https://doi.org/10.35912/jastaka.v2i2.1870>.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan untuk mempelajari objek yang dialami, bukan melalui eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif memprioritaskan makna daripada generalisasi.¹

Menurut Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami secara ilmiah suatu fenomena dalam konteks sosial dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dan fenomena yang diteliti.² Arikunto mengatakan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau permasalahan lain yang disebutkan dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.³

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa tertentu. Hal ini sesuai

¹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal.

² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Hamanika, 2012), hal. 18.

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 3.

dengan definisi penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*).

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara nyata di SMK Negeri 1 Teupah Selatan, guna mendapatkan data dan informasi tanpa adanya rekayasa dari peneliti. Maka penelitian ini lebih memfokuskan untuk mencari tahu bentuk fakta-fakta berdasarkan hasil observasi, meliputi wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti yang amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberikan informan tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Menurut Sugiyono subjek dari penelitian ini dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini beberapa pertimbangan misalnya apakah subjeknya yang mengetahui atukah orang yang memberikan informasi yang diharapkan peneliti akan memudahkan peneliti memperoleh data yang diperlukan.⁴

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, informan tersebut yang dianggap paling tahu

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 78.

tentang apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek data dalam penelitian ini adalah Dewan Guru di SMKN 1 Teupah Selatan, Masyarakat Dan Siswa Kelas XI.

1. Kriteria Informan

Adapun kriteria yang mejadi pertimbangan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Dewan Guru Dan Siswa Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan yang memiliki kriteria untuk memberikan informasi mengenai SMK dan masyarakat Desa Alus-Alus yang tinggal di lokasi Sekolah yang memiliki kriteria untuk memberikan informasi.

Table 3.1 Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1 Orang
2.	wakakur	1 Orang
3.	Waka humas	1 Orang
4.	wakasis	1 Orang
5.	Guru BK	1 Orang
6.	Siswa	2 Orang
7.	Masyarakat	4 orang
Jumlah total		11 Orang

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung peneliti dari sumber data tersebut dan adanya perantara. Data primer ini dapat berubah opini dari subjek (orang) baik secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan serta hasil pengujian. Adapun yang termasuk data primer adalah guru, siswa smk masyarakat desa alus alus dan parah orang tua calon peserta didik yang juga sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti harus meneliti secara langsung baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang telah tersedia dalam bentuk dengan kata lain data skunder ini merupakan data yang telah ada. Data skunder berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam bentuk narsip (dokumenter) data skunder ini dijadikan data pendukung oleh peneliti yang diambil langsung dari sekolah kejuruan negeri 1 teupah selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

⁵ Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan strategi komunikasi sekolah menengah kejuruan negeri 1 teupah selatan dalam mempromosikan citra positif dimasyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶ Wawancara merupakan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apa bila ingin mengetahui hal-hal responden lebih dalam.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mendapatkan data penelitian dengan menyatakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam

⁵ *Ibid.* Hal. 224.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1996), hal. 135

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231.

penulisan skripsi. Hasil wawancara tersebut merupakan jawaban dari responden berupa informasi dari permasalahan yang diteliti. wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak, masyarakat Desa Alus-Alus Kec, Teupah Selatan, Kab, Simelue.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam bukunya dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti dokumen tertulis. Dengan menerapkan metode dokumenter, peneliti mempelajari objek-objek seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.⁸ Sugiyono mengatakan dokumentasi berfokus pada pengumpulan data melalui peristiwa yang disimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ini juga dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁹ Dalam penelitian ini, dokumen yang di kumpulkan adalah dokumen dan data yang berkaitan dengan kegiatan dan penelitian yang diteliti seperti foto, dan rekaman audio.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 149.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 72.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰

1. Reduksi Data

Sugiyono menyatakan penelitian akan mengelompokkan data, mensistensis data penting dan tidak penting, memilih faktor utama, dan fokus faktor utama dan penting. Dengan cara ini, data yang diringkas memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data lanjutan.¹¹

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian

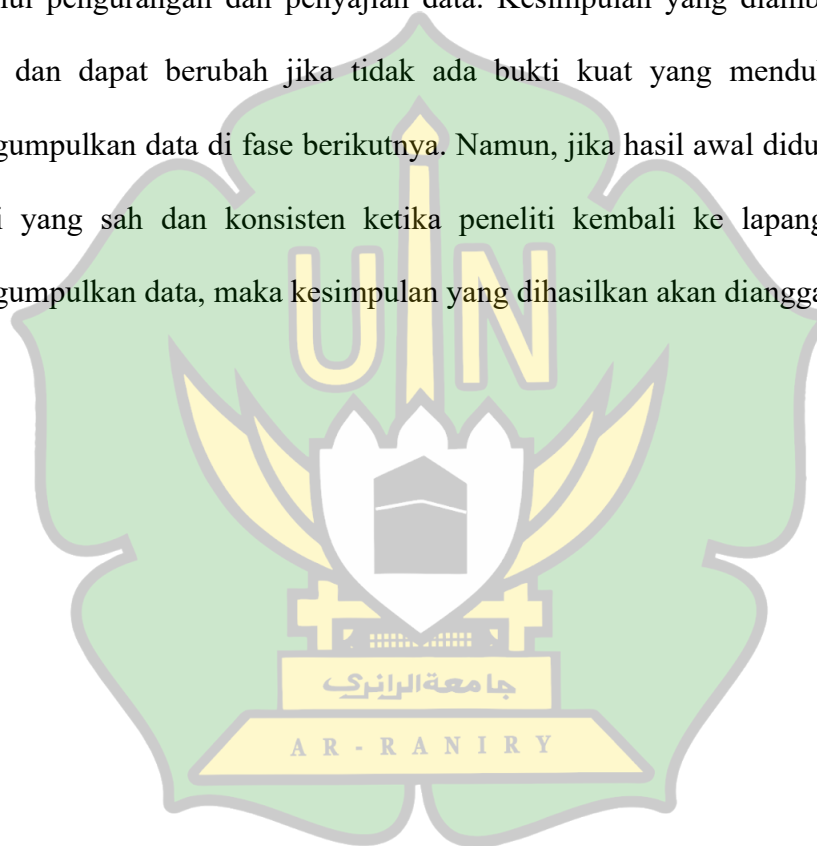
¹⁰ *Ibid.* Hal. 246.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik keputusan berdasarkan informasi yang telah diproses melalui pengurangan dan penyajian data. Kesimpulan yang diambil bersifat awal dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung saat mengumpulkan data di fase berikutnya. Namun, jika hasil awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dihasilkan akan dianggap valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Teupah Selatan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan berstatus negeri yang berada di wilayah Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan dasar pendirian berdasarkan Surat Keputusan Nomor 421.5/006/SK/2003 tertanggal 16 Januari 2006.¹

Secara geografis, SMK Negeri 1 Teupah Selatan berlokasi di Jalan Sinabang–Labuhan Bajau Km. 23, tepatnya di Desa Alus-Alus. Keberadaan sekolah ini sangat strategis karena menjadi satu-satunya sekolah menengah kejuruan negeri di Kecamatan Teupah Selatan, sehingga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan vokasi bagi masyarakat setempat.

Dalam perkembangannya, meskipun secara administratif telah berdiri sejak tahun 2006, operasional dan pengembangan signifikan sekolah mulai terlihat sekitar tahun 2017. Sejak saat itu, SMK Negeri 1 Teupah Selatan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang mandiri, terampil, dan siap menghadapi dunia kerja maupun dunia

¹ Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan, Dokumen Resmi Sekolah, Di Ambil Pada Tanggal 7 April 2026

industri. Hal ini sejalan dengan fokus utama sekolah dalam memberikan keterampilan teknis kepada generasi muda di Teupah Selatan sebagai bekal untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas.²

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan

a. Visi

Menciptakan generasi penerus yang memiliki keterampilan mandiri, berani, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan mampu berpikir kritis, kreatif, serta mendalami ilmu secara menyeluruh untuk menghadapi tantangan masa depan.

b. Misi

1. Membentuk Siswa Agar Senantiasa Memiliki Keterampilan Sesuai Dengan Minat Dan Bakat.
2. Membentuk Siswa Agar Aktif, Produktif, Dan Energik.
3. Membangun Rasa Percaya Diri Pada Siswa Untuk Lebih Mandiri Dan Optimis Dalam Menjalani Hidup Sekarang Dan Masa Depan.
4. Menampilkan Keutamaan Dan Ketakwaan Kepada Siswa Sebagai Dasar Hidup Yang Utama.
5. Mendorong Pembelajaran Mendalam Dengan Menekankan Pada Pemahaman Konsep, Analisis Kritis, Dan Penerapan Ilmu Dalam Kehidupan Nyata.

² Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Fajar Al-khauptsar Adnan, S. pd., Gr. Selaku Wakil Kepala Kurikulum Pada Tanggal 07 April 2026

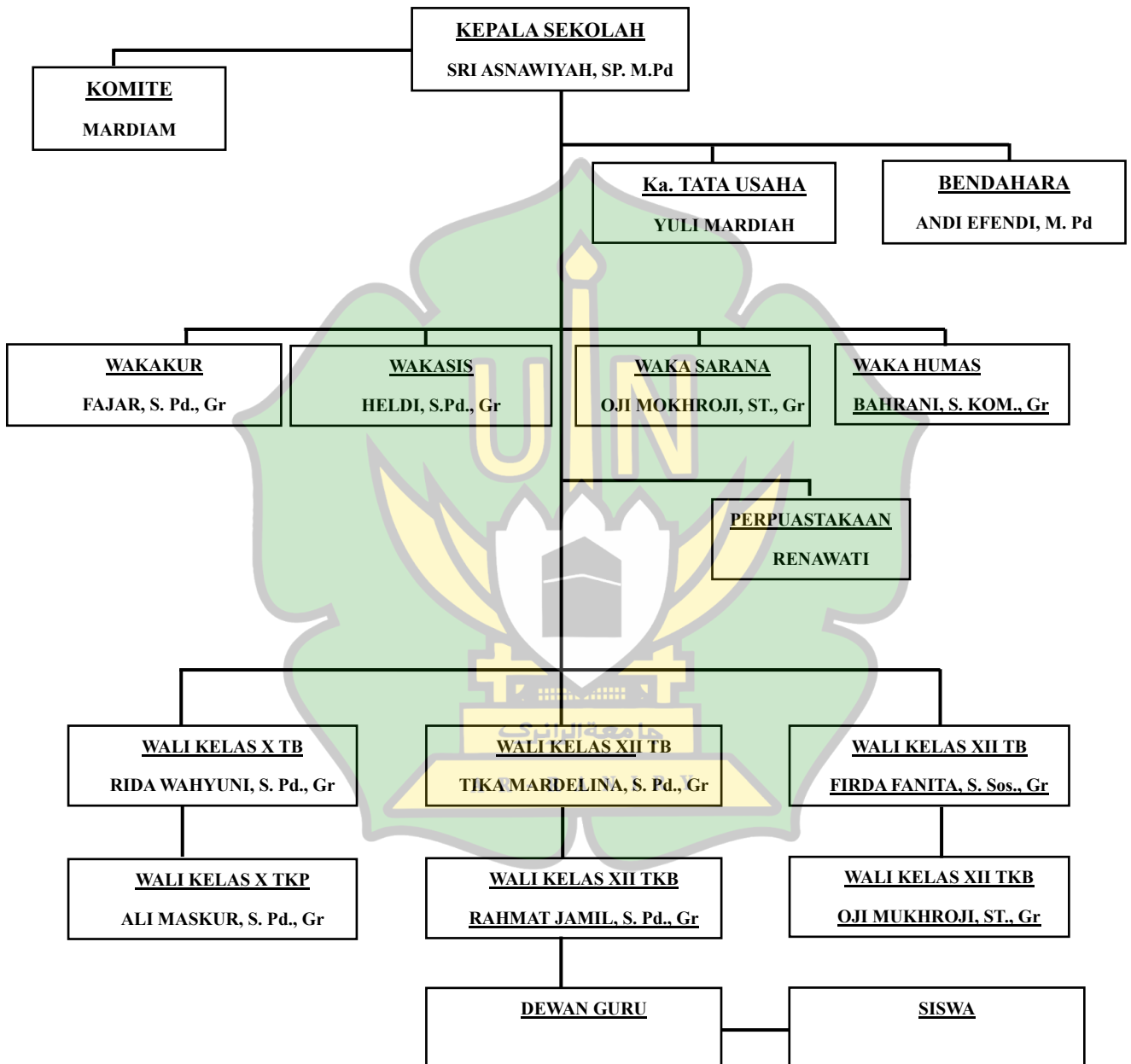
6. Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif Agar Siswa Mampu Belajar Sepanjang Hayat.³



³ Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan, Selasa 07 April 2026

3. Stuktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Teupah Selatan ⁴

Bagan 4.1



⁴ Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan, Selasa 07 April 2026

4. Jumlah Guru dan Siswa SMK Negeri 1 Teupah Selatan

Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan terdiri dari dua jurusan yaitu properti kayu dan tata busana memiliki tenaga pendidik sebanyak 20 orang guru yang masing-masing menjalankan tugas sesuai dengan bidang keahlian dan tanggung jawabnya. Selain itu, jumlah peserta didik di sekolah ini tercatat sebanyak 31 siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa/Siswi SMKN 1 Teupah Selatan

No	Tata Busana			Properti Kayu			Jumlah Keseluruhan
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1.	3	7	5	5	7	4	31 Siswa/Siswi
	15			16			

Sumber: Dokumen resmi SMK Negeri 1 Teupah Selatan 2026

Tabel 4.2
Data Jumlah guru SMKN 1 Teupah Selatan

No	JABATAN	JUMLAH
1	Guru PNS	1 Orang
2	Guru PPPK	11 Orang
3	Guru Bakti	5 Orang
4	Tendik PNS	2 Orang
5	Tendik PPPK	1 Orang
Jumlah total		20 Orang

Sumber: Dokumen resmi SMK Negeri 1 Teupah Selatan 2026

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Bahrani S.Kom., Gr selaku Wakil Humas Pada Tanggal 11 April 2026

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Teupah Selatan

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana utama seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, maupun sarana pendukung seperti ruang administrasi, tempat ibadah, dan area olahraga. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai akan sangat membantu dalam meningkatkan kelancaran proses pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SMK.

Table 4.3
Sarana Dan Perasarana Sekolah Menengah Kejuruan

No	JENIS	JUMLAH
1	Laboratorium komputer	1
2	Laboratorium IPA	1
3	Unit produksi tata busana	1
4	Unit produksi konstruksi kayu	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang kelas	6
7	Ruang BK	1
8	Kantor	1
9	Ruang tata usaha TU	1
10	Uks	1
11	Lapangan upacara	1
12	Sarana olahraga	1
13	Mushola	1
Jumlah Total		16

Sumber Data: Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

B. Hasil penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi SMKN 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat

Untuk mendapatkan data terkait tentang strategi komunikasi sekolah menengah kejuruan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat, peneliti mewawancarai beberapa responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasilnya dapat di deskripsikan sebagai berikut: Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sri asnawiyah, S.P., M. Pd selaku kepala Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“Komunikasi antara warga sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah sangat baik. kami sering melakukan bakti sosial, gotong royong bersama di area perkarangan sekolah dan sekitaran rumah masyarakat, pihak sekolah selalu melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam kengiatan; seperti sosialisasi, rapat dengan orang tua dan partisipasi sekolah dalam setiap kegiatan di desa menjadi bentuk nyata kehadiran sekolah di tengah masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan ini sudah berdiri sejak lama sekitar tahun 2007 dan masi aktif samapai sekarang, sejak awal sekolah ini kurang peminatnya akan tetapi pada tahun 2017 mulai ada siswa/siswi yang berminat untuk masuk kesekolah menengah kejuruan, yang menarik perhatian siswa/siswi yaitu memiliki dua jurusan yang pertama tata busana dan properti kayu dua jurusan yang menjadikan sekolah hidup dan mulai berkembang. Citra sekolah di mata masyarakat cukup baik dan tidak buruk dikarekan kami membangun dan menjaga mitra sekolah dengan masyarakat. Strategi yang biasa kami lakukan untuk menarik perhatian siswa agar memiliki minat terhadap dua jurusan, sekolah melakukan sosialisasi kesekolah menengah pertama dan membagikan brosur kepada setiap murid serta melakukan mendatagi setiap rumah siswa atau mengajak siswa langsung untuk masuk ke sekolah menengah kejuruan,”⁶

⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Sri asnawiyah, S.P., M. Pd Selaku Kepala sekolah Pada Tanggal 10 April 2026

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Fajar Al-khauptsar Adnan, S. pd., Gr. Selaku Wakil Kepala Kurikulum Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“kualitas pendidikan merupakan bagian penting dari strategi komunikasi sekolah dalam membangun citra positif di masyarakat. Prestasi akademik dan non-akademik siswa dinilai sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yang efektif. Jika siswa berprestasi, masyarakat akan menilai bahwa sekolah ini memiliki kualitas yang baik. pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja menjadi nilai tambah bagi sekolah. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga pada keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri. Selain itu, sekolah secara berkala melakukan evaluasi kurikulum agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman. Di samping itu, sekolah mendorong siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan sebagai upaya meningkatkan prestasi. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta inovasi metode mengajar juga menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi ini. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang baik akan membentuk kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.”⁷

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Bahrani S.Kom., Gr selaku Wakil Humas Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“strategi komunikasi di kami lakukan melalui dua pendekatan, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui sosialisasi ke masyarakat, pertemuan dengan orang tua siswa, serta kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat. Kami sering melakukan sosialisasi ke masyarakat untuk memperkenalkan jurusan, program unggulan, dan prestasi sekolah. Sementara itu, komunikasi tidak langsung dilakukan melalui pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp grup, spanduk, brosur, dan media sosial. Namun, penggunaan media digital ini masih terus dikembangkan agar lebih optimal dalam menjangkau masyarakat luas.”⁸

⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Fajar Al-khauptsar Adnan, S. pd., Gr. Selaku Wakil Kepala Kurikulum Pada Tanggal 07 April 2026

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Bahrani S.Kom., Gr selaku Wakil Humas Pada Tanggal 11 April 2026

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Heldi Sofyanda, S.Pd., Gr., selaku Wakil kepala kesiswaan Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“Wakil Kepala Kesiswaan menekankan bahwa pembinaan karakter siswa merupakan bagian penting dari strategi komunikasi sekolah dalam membangun citra positif di masyarakat. Melalui kedisiplinan, sikap, dan perilaku sehari-hari siswa, masyarakat dapat menilai kualitas dan budaya yang ada di sekolah. Kami membina siswa agar memiliki sikap yang baik, karena mereka adalah wajah sekolah di masyarakat. Ia menjelaskan bahwa pembinaan karakter dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah, kegiatan pembiasaan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Kedisiplinan siswa, seperti ketepatan waktu, kerapian, dan tanggung jawab, menjadi indikator penting dalam membentuk citra sekolah. Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai-nilai sopan santun, kerja sama, dan rasa tanggung jawab kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, perilaku positif siswa di lingkungan masyarakat akan memberikan kesan baik terhadap sekolah. Wakil Kepala Kesiswaan juga menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana efektif untuk mengembangkan potensi sekaligus memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas. Kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan seni menjadi wadah bagi siswa untuk berprestasi. Keikutsertaan siswa dalam perlombaan, baik di tingkat lokal maupun daerah, turut memberikan kontribusi dalam membangun citra positif sekolah. Prestasi yang diraih siswa akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah.”⁹

Hal yang sama di samapaikan oleh Ibu Firda Fanita, S. Sos., Gr selaku Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

Peran komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar cukup baik, pihak sekolah selalu menjaga hubungan baik agar tidak menimbulkan kesalah pahaman atau missskomunikasi dengan masyarakat. Melakukan Pendekatan personal kepada siswa dan orang tua menjadi strategi penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Komunikasi yang intens dilakukan untuk memahami permasalahan siswa serta memberikan solusi yang tepat. media komunikasi yang biasa kami lakukan

⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Heldi Sofyanda S.Pd, Gr selaku Wakil Kepala Kesiswaan Pada Tanggal 07 April 2026

dalam menyampaikan informasi penting tentang sekolah bisa lewat grup whatsapp, fecebook dan sepanduk. Setiap kegiatan sekolah selalu kami dokumentasikan dan di upload keberbagai media sosial agar masyarakat tahu kegiatan apa saja yang kami laksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan masyarakat agar mau bergabung menjadi warga sekolah menengah kejuruan negeri 1 teupah selatan.¹⁰

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Siswi Kelas XI Tata Busana

Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“Saya sebagai siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan negeri 1 teupah selatan merasa bangga dan senang bisa sekolah disini, selain belajar teori di kelas kami juga akan melaksanakan praktek di unit produksi tata busana. Sebelumnya saya tidak pernah belajar cara menjahit pakaian tapi selama 2 tahun sekolah disini saya sudah bisa buat baju sendiri dan menulis pola baju. Starategi yang di lakukan sekolah saya untuk mengajak siswa yang baru lulus dari smp agar masuk kesekolah, kami melakukan sosialisasi selain itu saya sendiri selalu mengajak siswa baru untuk masuk ke sekolah menengah kejuruan, menyampaikan apa saja kegiatan dan praktek yang sering kami lakukan juga apa saja ekstrakurikur yang ada di sekolah kami.”¹¹

Hal yang sama di samapaikan oleh Siswa Kelas XI Kontruksi Kayu Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“Saya siswa kelas XI siswa yang sangat senang apabila ada jam praktek dari awal tamat sekolah menengah pertama, saya sudah punya keinginan menyambung kesekolah menengah kejuruan ini, selain sekolahnya bagus, fasilitasnya juga lengkap. Niat awal saya sekolah disini karna ada salah satu guru disekolah ini yang memberikan motivasi bahwa jika kita memiliki skill maka akan memudahkan kita dalam mencapai cita-cita. Apa lagi saya bukan tergolong dari keluarga berada atau oaring kaya, Saat itu saya berfikir ketika saya ingin melanjutkan pendidikan maka saya harus punya skill yang bisa saya andalkan, misalnya saya kuliah sambil kerja di panglong. Jika saya tidak dapat kuliah maka saya akan terus belajar dipanglong hingga bisa buka panglong sendiri. Itulah motivasi saya untuk terus belajar dan tidak pantang menyerah. Selain itu guru-guru kami selalu memberikan yang terbaik agar kami mampu bersaing didunia pendidikan ataupun dunia usaha dan indrustri (DUDI). menurut saya pribadi sekolah

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Firda fanita, S.Sos., Gr selaku Guru Bimbingan dan konseling Pada Tanggal 11 April 2026

¹¹ Siswi Kelas XI Tata Busana Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan Pada Tanggal 07 April 2026

saya memiliki citra positif dimasyarakat dan promosi yang selalu kami dilakukan setiap tahun ajaran baru adalah membagikan brosur dan memasang sepandu di depan sekolah.”¹²

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Darlina selaku masyarakat Desa Alus-Alus yang tinggal di lingkungan Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

Saya tidak mendapatkan informasi negative mengenai sekolah smk. Hanya saja sekolah smk ini kurang peminatnya, menurut saya pribadi sekolah ini sebenarnya bagus karna satu-satunya smk yang ada di teupah selatan hanya saja jurusannya tidak terlalu menarik jadi anak-anak tidak terlalu suka dengan jurusan tata busan yang kataya kerja kita cuma menjahit, dan yang laki-laki kontruksi kayu kerja di panglong. Jadi anak-anak sekarang maunya jurusan yang lebih menarik dan mendatangkan minatnya, Upaya yang dilakukan guru SMK salah satunya yang saya lihat mereka mengajak siswanya dengan mendatagi langsung rumah siswanya selain itu memasang sepanduk di depan sekolah, pandangan saya tentang sekolah smk ini baik dan tidak buruk sekolah ini akan berkembang dan menjadi sekolah yang bagus apabila siswa memiki pemikiran terbuka tentang dunia kerja dan tidak ikut-ikutan teman sebaya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi komunikasi SMKN 1 dalam mempromosikan citra positif di masyarakat yaitu: (a) keterbukaan informasi; berarti sekolah memberikan informasi yang jelas mengenai setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik kepada siswa, orang tua, maupun masyarakat. Selain itu, keterbukaan ini juga mencakup penyampaian program kerja, prestasi sekolah, serta berbagai kebijakan yang diambil secara transparan. (b) Komunikasi langsung dengan masyarakat; upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara tatap muka melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar.

¹² Siswi Kelas XI Kontruksi Kayu Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan Pada Tanggal 07 April 2026

¹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Darlina selaku masyarakat Desa Alus-Alus yang tinggal di lingkungan SMKN 1 Teupah Selatan Pada Tanggal 9 April 2026

Bentuk komunikasi ini dilakukan melalui sosialisasi ke sekolah menengah pertama, rapat bersama orang tua, kegiatan bakti sosial, gotong royong, serta partisipasi aktif dalam kegiatan desa. Melalui komunikasi langsung tersebut, sekolah dapat menyampaikan informasi secara jelas, menerima masukan dari masyarakat, serta membangun hubungan yang lebih dekat dan harmonis. (c) Peningkatan kualitas pendidikan; tujuannya Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu strategi utama sekolah dalam membangun citra positif di masyarakat. Hal ini dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah juga mendorong siswa untuk meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, sebagai bukti nyata kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) menjadi sarana untuk mengasah keterampilan siswa secara langsung.

2. Apakah kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat

Untuk mendapatkan data terkait kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat, peneliti mewawancarai beberapa responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasilnya dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sri asnawiyah, S.P., M. Pd selaku kepala Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan:

“Kendala yang sering dihadapi adalah mengajak anak-anak untuk masuk dan sekolah di SMK hal ini yang selalu menjadi masalah yang harus kami selesaikan. di lokasi yang bersamaan kami juga harus mampu bersaing

dengan sekolah tetangga MAS ULUMUDIN yang terletak di samping SMKN 1 Teupah Selatan, ditambah lagi persaingan yang sangat kuat dengan sekolah dari SMAN 3 Suak Lamatan yang jaraknya 1,4 kilometer dari SMKN1. Di tempat yang bersamaan memiliki 3 sekolah menengah atas yang sederajat. Oleh karena itu kami sebagai guru sudah melakukan berbagai cara untuk menarik perhatian siswa/siswi agar memiliki minat ke SMK. Harapan saya sebagai kepala sekolah semoga bisa berkembang dan menjadi sekolah yang lebih bagus lagi dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Tidak perlu banyak siswa yang penting setiap lulusannya memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minat serta mampu menghadapi tantangan masa depan.”¹⁴

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Fajar Al-khautsar Adnan, S. pd.,

Gr. Selaku Wakil Kepala Kurikulum Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“Menurut saya pribadi sebagai guru yang baru menajar disini sejak tahun 2020 kendalanya yaitu setiap kami mendatagi rumah orang tua siswa mengajak anaknya masuk ke SMKN1 maka orang tua akan meberikan alasan yang sama. Contohnya orang tua tidak mengizinkan anaknya peraktik lapangan (PKL) di tempat yang jauh dari rumah karna mereka tidak bisa mengawasi dan juga takut anaknya akan kena pergaulan bebas, ada lagi yang memberi alasan tidak mampu membiayai jika anaknya PKL karna itu akan mengeluarkan biaya yang besar. Hal-hal demikian yang menjadi alasan besar orang tua tidak memasukan anaknya ke sekolah.”¹⁵

Hal yang sama di samapaikan oleh Bapak Bahrani S.Kom., Gr selaku Wakil

Humas Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan citra sekolah. Fasilitas yang belum sepenuhnya memadai terkadang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah. Kami terus berupaya meningkatkan fasilitas, namun masih ada keterbatasan yang menjadi tantangan. hambatan lain yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan media digital dalam menyampaikan informasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa jangkauan informasi ke masyarakat yang lebih luas

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Sri asnawiyah, S.P., M. Pd Selaku Kepala sekolah Pada Tanggal 10 April 2026

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Fajar Al-khautsar Adnan, S. pd., Gr. Selaku Wakil Kepala Kurikulum Pada Tanggal 07 April 2026

masih menjadi tantangan, terutama di daerah yang akses komunikasinya terbatas.”¹⁶

Adapun yang di samapaikan oleh Bapak Heldi Sofyanda, S.Pd., Gr., selaku Wakil kepala kesiswaan Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“masalah yang kami hadapi yaitu masih adanya persepsi negatif masyarakat terhadap sekolah kejuruan menjadi hambatan tersendiri. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa SMK bukan pilihan utama dibandingkan sekolah umum, masih ada anggapan bahwa SMK itu pilihan kedua, sehingga perlu usaha lebih untuk mengubah pola pikir tersebut. kurangnya partisipasi aktif dari sebagian orang tua siswa dalam kegiatan sekolah menjadi kendala dalam membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Tidak semua orang tua terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, padahal itu penting untuk membangun citra positif.”¹⁷

Adapun yang di samapaikan oleh Ibu Firda Fanita, S. Sos., Gr selaku Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“Menurut saya sebagai guru bk faktor perilaku siswa juga menjadi salah satu hambatan yang cukup berpengaruh. Perilaku siswa di luar lingkungan sekolah terkadang berdampak pada penilaian masyarakat terhadap sekolah secara keseluruhan. Jika ada siswa yang berperilaku kurang baik di luar sekolah, masyarakat seringkali mengaitkannya dengan sekolah. Selain itu, faktor lingkungan sosial masyarakat juga turut mempengaruhi keberhasilan strategi komunikasi sekolah. Tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya pendidikan kejuruan.”¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Bahrani S.Kom., Gr selaku Wakil Humas Pada Tanggal 11 April 2026

¹⁷ Heldi Sofyanda, S.Pd., Gr., selaku Wakil kepala kesiswaan Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan,

¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Mahiar selaku masyarakat Desa Alus-Alus yang tinggal di lingkungan SMKN 1 Teupah Selatan Pada Tanggal 9 April 2026

Hal yang sama di samapaikan oleh Bapak Mahyar selaku selaku masyarakat Desa Alus-Alus yang tinggal di lingkungan Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“Saya sebagai masyarakat Desa Alus-alus jika anak saya ingin melanjutkan sekolah ke SMK boleh saja, tetapi harus kehendaknya sendiri saya sebagai orangtua tidak bisa memaksakan anak saya sekolah dimana, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan kenapa banyak siswa yang lebih memilih sekolah ke SMA dari pada SMK. Padahal sekolah ini salah satu yang cukup bagus. saya pribadi tidak ada pandangan yang jelek mengenai sekolah ini. Kadang ada juga ada orangtua yang pemikirannya masi awam dan kurang paham tentang sekolah kejuruan jadi tidak semua orangtua memiliki pendapat yang sama tentang SMK. Saran saya sekolah ini harus tetap aktif dan berkembang lebih baik lagi karna masi ada siswa/siswi yang ingin tetap sekolah disana walaupun tidak ramai seperti sekolah lain.”
Adapun yang di samapaikan oleh Bapak Mair selaku selaku masyarakat

Desa Alus-Alus yang tinggal di lingkungan Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

“Saya sebagai salah satu orangtua memberikan kebebasan kepada anak saya untuk memilih sekolah mana yang ingin di tujuh, anak saya ada yang lulusam dari SMKN ada juga yang dari SMA kedua sekolah ini memang cukup bagus, setiap sekolah memiliki keunggulan masing-masing akan tetapi ada juga kekurangannya. Masing-masing sekolah memiliki citra positif dimata masyarakat tetapi SMA selalu jadi tujuan utama bukan karna SMK memiliki citra negatif tapi di zaman sekarang anak-anak remaja akan cenderung mengikuti sekolah teman sebayanya dari pada melihat bakat dan minat yang mereka miliki. Tidak heran kenapa berapa sekolah menjadi sedikit siswanya.”¹⁹

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Helmawati selaku masyarakat Desa Alus-Alus yang tinggal di lingkungan Sekolah menengah kejuruan negeri 1 Teupah Selatan, berikut pernyataannya:

Saya sebagai masyarakat yang tinggal dilingkungan sekolah menengah kejuruan negeri 1 teupah selatan, pandangan saya tentang

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak mair selaku masyarakat Desa Alus-Alus yang tinggal di lingkungan SMKN 1 Teupah Selatan Pada Tanggal 9 April 2026

sekolah ini baik, hanya saja sekolah ini tidak banyak siswanya seperti sekolah menengah atas negeri 3 suak lamatan yang memiliki banyak siswa dan setiap tahunnya pastinya bertambah. Menurut saya pribadi SMK ini kurang peminatnya karena anak-anak sekarang lebih memilih untuk kuliah dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri dengan masuk ke SMA akan memudahkan mereka memilih perguruan tinggi yang bagus maka dari itu SMAN 3 suak lamatan menjadi pilihan utama siswa, disana siswa lebih banyak belajar dan tidak terlalu fokus dengan praktek seperti PKL. Sedangkan SMK lebih banyak belajar praktek dimana disini siswa di persiapkan untuk bisa kerja dan bersaing di dunia industri, sebagian orang tua tidak memasukan anaknya ke SMK karena keberatan dengan adanya praktik kerja lapangan (PKL) selama 4-6 bulan dimana tempat praktiknya jauh dari tempat tinggal. Hal ini menyebabkan orang tua tidak mengizinkan anaknya masuk SMK.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kendala SMKN 1 dalam membangun citra positif di masyarakat yaitu: (a) persepsi negatif masyarakat terhadap sekolah menengah kejuruan negeri 1 teupah selatan; Persepsi negatif masyarakat terhadap SMKN 1 beranggapan bahwa lulusan SMK hanya terbatas pada pekerjaan tertentu sehingga kurang diminati. (b). kondisi lingkungan sosial masyarakat; Lingkungan yang kurang mendukung terhadap pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan, dapat mempengaruhi pola pikir dan minat masyarakat dalam menyekolahkan anak.

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Esil selaku masyarakat Desa Alus-Alus yang tinggal di lingkungan SMKN 1 Teupah Selatan Pada Tanggal 9 April 2026

C. Pembahasan

1. Strategi komunikasi SMKN 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi SMKN 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat diantaranya:

a. keterbukaan informasi

Keterbukaan informasi dalam konteks pendidikan merupakan hal yang diinginkan oleh masyarakat desa alus-alus yang berada di lingkungan sekolah maupun dari luar desa. karena berperan penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam sistem pendidikan. Aspek yang masyarakat inginkan tentang keterbukaan informasi di bidang pendidikan yaitu, Pertama, Informasi tentang kebijakan pendidikan; Masyarakat ingin memiliki akses yang mudah dan lengkap terhadap informasi tentang kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Kedua, Informasi tentang lembaga pendidikan: Masyarakat ingin memiliki informasi yang akurat dan terpercaya tentang lembaga pendidikan, kualitas pendidikan yang disediakan, program yang ditawarkan, keunggulan dan kelemahan lembaga tersebut, serta hasil pencapaian siswa atau mahasiswa. Ketiga, Informasi tentang kualitas pengajaran dan penilaian: Masyarakat ingin mengetahui kompetensi guru, metode pengajaran yang digunakan, dan dukungan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa Keempat, Informasi tentang biaya dan pengelolaan keuangan: Masyarakat ingin memiliki informasi yang jelas tentang biaya pendidikan, termasuk biaya

pendaftaran, uang sekolah, atau biaya lainnya yang terkait dengan pendidikan. Kelima, Informasi tentang hasil dan kinerja pendidikan: Masyarakat ingin mengetahui tentang hasil dan kinerja pendidikan, baik itu tingkat kelulusan, rasio siswa-guru, hasil tes standar, atau pencapaian akademik lainnya. Keenam, memberikan masyarakat akses informasi yang relevan dan membantu mereka dalam membuat keputusan pendidikan yang tepat.²¹

Transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan juga membangun kepercayaan dan partisipasi publik, sehingga semakin meningkatkan minat masyarakat pada lembaga tersebut. Hal ini dikarenakan keterbukaan informasi pada sekolah menciptakan transparansi tinggi pada semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan.²² Keterbukaan informasi dapat meningkatkan efektivitas dan daya guna sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Masyarakat selalu mengharapkan adanya keterbukaan informasi dari lembaga pendidikan karena pendidikan adalah masalah penting dan sensitif dalam kehidupan masyarakat. Dengan memenuhi harapan ini, sekolah menunjukkan bahwa mereka menghargai kepentingan masyarakat, dan hal ini meningkatkan kepercayaan dan daya tarik sekolah di mata masyarakat. Mereka merasa lebih nyaman dan semakin yakin dalam

²¹ Riris. "Manajemen Keterbukaan Informasi Sekolah Guna Membangun Kepercayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Di Sdit Qurrota A'yun Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Agama Dan Masyarakat (Online)*, Vol. 9, No. 1, (2025), Email: Ririsvitakasari@Gmail.Com. Hal. 41-42

²² Rahmatiah & Nurhattati. "Pengaruh Ketersediaan Informasi, Ketepatan Media Dan Aksesibilitas Informasi Terhadap Partisipasi Orang Tua Peserta Didik Di SDN Wilayah Jakarta Timur". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2022), Email: Rahmatiahahmadnasution@Gmail.Com dan Nurhattati.Unj.Ac.Id. Hal. 73

mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah yang terbuka dan transparan

b. Komunikasi langsung dengan masyarakat

Pola komunikasi yang harus dimiliki SMKN 1 Teupah Selatan dengan masyarakat yaitu sebuah model dalam proses komunikasi. Pertama yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi ini humas berperan aktif dalam proses penyampaian informasi dan tidak terjadi umpan balik atau feedback karena hanya terjadi satu arah yaitu dari komunikasi yang berasal dari komunikator. Pola komunikasi satu arah diwujudkan dengan penyampaian informasi melalui media komunikasi sekolah yaitu menggunakan website atau sosial media, dan melalui surat edaran sekolah.

Kedua yaitu pola komunikasi dua arah, Dalam pola komunikasi dua arah proses komunikasi yang dijalankan ini menghasilkan feedback atau respon saat pesan atau informasi dikirim oleh humas ke komunikan yang menjadi sasaran baik itu masyarakat, orangtua, dan industri. Komunikasi dua arah ini diwujudkan dengan (a) sosialisasi dengan orangtua terkait dengan kegiatan disekolah, dalam sosialisasi ini sekoah juga menerima saran dan masukan dari orangtua; (b) sosialisasi langsung dengan guru BK SMP/MTs yang berlokasi di kecamatan Teupah Selatan; (c) hubungan dengan industri, yang meliputi kegiatan workshop, in house training, Kunjungan dari industri kesekolah maupun sekolah ke industri.

Ketiga Pola Komunikasi Antarpribadi, dalam pola ini jalinan komunikasi dan kedekatan saling mempengaruhi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Pola komunikasi antarpribadi ini dapat menjadikan relasi sekolah dengan industri maupun masyarakat yang nantinya dapat membantu sekolah dalam setiap kegiatan.²³

c. Peningkatan kualitas pendidikan

Pendidikan berkualitas di SMK Negeri 1 Teupah Selatan didefinisikan sebagai proses pendidikan yang mampu memberikan kesempatan belajar yang inklusif dan merata bagi seluruh peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang holistik, relevan, dan berkelanjutan. Hal ini menjadi kunci dalam mewujudkan berbagai tujuan pendidikan kejuruan. Beberapa di antaranya meliputi: (1) akses yang merata terhadap pendidikan menengah kejuruan yang berkualitas, (2) peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, (3) kesetaraan gender dalam pendidikan, (4) pendidikan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, (5) pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21, dan (6) dukungan terhadap kesehatan dan kesejahteraan peserta didik.²⁴

²³ Lukman Nulchakim Dan Dkk, "Pola Dan Bentuk Komunikasi Dalam Konteks Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di Smk Negeri 1 Singosari" Univeritas Negeri Malang, Email:Lukmannulchakim@Gmail.Com, Hal. 5

²⁴ Eka Oktaviani & Nursiwi Nugrahen. "Upaya Meningkatkan Pendidikan Ber Kualitas Di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan". Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 3, (2024). Email: Ekaoktaviani09907@Gmail.Com & Nursiwi@Mail.Unnes.Ac.Id. Hal. 3

Namun demikian, upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Teupah Selatan bukanlah hal yang mudah. Meskipun telah terdapat berbagai kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam mewujudkan pendidikan yang benar-benar berkualitas di lingkungan sekolah tersebut.

2. Kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat

Berdasarkan hasil data penelitian ada dua aspek yang akan dibahas *pertama* persepsi negatif masyarakat terhadap Sekolah Menengah Kejuaran Negeri 1 Teupah Selatan. *kedua* kondisi lingkungan sosial masyarakat.

- a. Persepsi negatif masyarakat terhadap Sekolah Menengah Kejuaran Negeri 1 Teupah Selatan

Perbedaan mendasar antara SMK dan SMA kerap memunculkan persepsi di masyarakat bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) berada pada posisi yang lebih rendah dibandingkan sekolah menengah atas (SMA). Pandangan ini sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial, di mana sebagian orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SMK berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Pilihan tersebut umumnya didasari pertimbangan praktis, yakni agar setelah lulus anak telah memiliki kompetensi dan keterampilan yang dapat langsung digunakan untuk bekerja atau berwirausaha, terutama jika tidak memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sisi lain, lulusan SMA umumnya dipersepsikan memiliki orientasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik sesuai dengan jurusan yang

ditempuh maupun lintas bidang. Orang tua dengan kondisi ekonomi menengah ke atas cenderung memilih SMA sebagai jalur pendidikan anaknya, tidak jarang juga dipengaruhi oleh faktor gengsi atau status sosial, dengan harapan dapat menunjukkan kemampuan dalam membiayai pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Padahal, pada dasarnya semua jenis sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, perbedaan persepsi di masyarakat merupakan hal yang wajar, namun tidak seharusnya dijadikan sebagai ajang pembeda status atau gengsi. Setiap orang tua pada dasarnya menginginkan pendidikan terbaik bagi anaknya, baik melalui jalur kejuruan maupun umum. Namun, perbedaan orientasi dan latar belakang inilah yang pada akhirnya dapat memunculkan kesenjangan persepsi dalam masyarakat.²⁵

b. Kondisi lingkungan sosial masyarakat

lingkungan sosial masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh. Pada SMK Negeri 1 Teupah Selatan, kondisi lingkungan sosial di sekitar sekolah masih menunjukkan adanya keterbatasan dalam kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan lingkungan yang belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan dengan

²⁵ Pui Tvet Research Center. "Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)" Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2022. Diambil Pada Tanggal 18 April 2026, Dari <https://Pui-Tvetrc.Upi.Edu/2022/02/01/Persepsi-Masyarakat-Terhadap-Sekolah-Menengah-Kejuruan-Smk/>

optimal. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga menjadi salah satu kendala utama dalam akses pendidikan. Tidak sedikit peserta didik di SMK Negeri 1 Teupah Selatan yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, sehingga menghadapi kesulitan dalam membiayai kebutuhan pendidikan.

Dewantara (2010) mengemukakan bahwa lingkungan sosial terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor pertama dan paling utama yang menentukan keberhasilan pendidikan seseorang. Selanjutnya, lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mencerdaskan serta membentuk moral dan perilaku peserta didik. Adapun lingkungan masyarakat mencakup kehidupan sosial yang lebih luas, termasuk interaksi dalam masyarakat dan pergaulan dengan teman sebaya, yang juga turut memengaruhi perkembangan individu.²⁶ Masyarakat yang masih kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan sebagai kebutuhan utama, bukan sekadar pilihan. Kurangnya kesadaran tersebut memengaruhi pola asuh dalam keluarga, dukungan terhadap proses belajar anak, serta pandangan terhadap keberlanjutan pendidikan. Akibatnya, lingkungan sosial yang seharusnya menjadi

²⁶ Utaraindah Pakaya. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 7 No. 104, (2021). Email : Indapakaya98@Gmail.Com. Hal. 12

pendorong justru belum sepenuhnya berperan optimal dalam membentuk pola pikir positif dan sikap yang mendukung keberhasilan pendidikan.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa Kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat di pengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial yang kurang mendukung serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan kejuruan. Faktor ekonomi keluarga juga membatasi akses dan keberlanjutan pendidikan peserta didik. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat menyebabkan potensi siswa belum berkembang secara optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasa data penelitian, maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan Dalam Mempromosikan Citra Positif Di Masyarakat antara lain:

1. Strategi komunikasi SMKN 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan citra positif di masyarakat dapat dilakukan melalui tiga hal utama, yaitu keterbukaan informasi, komunikasi langsung dengan masyarakat, dan peningkatan kualitas pendidikan. Keterbukaan informasi membantu membangun transparansi dan kepercayaan masyarakat. Komunikasi langsung, baik satu arah, dua arah, maupun antarpribadi, mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan dunia industri. Sementara itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung citra positif sekolah. Ketiga strategi tersebut saling mendukung dalam meningkatkan minat siswa dan kepercayaan dan masyarakat terhadap sekolah.
2. Kendala SMK N 1 Teupah Selatan dalam membangun citra positif di masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial yang kurang mendukung serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan kejuruan. Faktor ekonomi keluarga juga membatasi akses dan keberlanjutan pendidikan peserta didik. Kurangnya dukungan dari

lingkungan keluarga dan masyarakat menyebabkan potensi siswa belum berkembang secara optimal.

B. Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah dampak positif bagi semua orang, saran yang dapat diberikan kepada sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada instansi pendidikan SMK Negeri 1 Teupah Selatan dapat terus meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui berbagai media, memperkuat komunikasi langsung dengan orang tua dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi pembelajaran, fasilitas, maupun kerja sama dengan dunia industri. Upaya ini penting untuk membangun kepercayaan dan memperkuat citra positif sekolah di masyarakat.
2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Alus-Alus dapat lebih terbuka dalam memandang pendidikan kejuruan serta mengurangi persepsi negatif terhadap SMK Negeri 1 teupah Selatan. Masyarakat dan orang tua juga diharapkan memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak dalam menempuh pendidikan, baik secara moral maupun materi, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Al Givari, Abie Maulana. “Strategi Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah Unggulan Di Kota Malang.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No.2, 2020. hal. 240
- Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*: Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Sidoarjo: CV Mitra Media Nusantara, 2013.
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Bab 1, Pasal 1 ayat 3, Nomor 29 Tahun 1990 tentang SMK fokus pada pengembangan keterampilan siswa.
- Badriyyah Dwi & Siti Sri, “Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Di Smk Pgri 3 Nganjuk.,” *Jurnal Program Studi PGMI*, Vo. 12, No. 4, 2025.
- Cangara, *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Christina Roshinta Sari, “Pengaruh Promosi Penjualan Dan Citra Terhadap Loyalitas Konsumen Di Perigon Fitness Studio Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Universitas Negeri Yogyakarta 2016
- Deri Kalianda, “*Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Mengimplemen-tasikan Program Green City di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*”, *junal Jom Fisip*, Vol.5 No. 1, 2018
- Effendy, O. U. *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Eka Oktaviani & Nursiwi Nugrahen. “Upaya Meningkatkan Pendidikan Ber Kualitas Di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 3, 2024

Elvinaro Ardianto, *Public Relation Praktis*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003

Elvinaro Ardianto, *Public Relation Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003

Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008

Faridah Karyati Dan Dessy Surya Tinah, “Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Manajemen Humas Di SMK”, *Educurio Jurnal*, Vol. 3, No. 3, 2025

Firdaus, M. “*Pendidikan Kejuruan dan Tantangan Dunia Kerja.*” Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019

Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Hamanika, 2012

Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1996

Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Michael A. Hitt, dkk, *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, Jakarta: Erlangga, 1997

Mubarok dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi Antrapribadi dalam Masyarakat Majemuk*, (Makasar: Dapur Buku, 2014

Muhammad Fadhil Abdul Qodir, “*Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK PGRI 01 Semarang,*” Skripsi. Universitas Negeri Semarang . 2020

- Mulyana, Deddy. *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyana. *“Ilmu komunikasi: suatu pengantar”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Murad Maulana, *“Empat Fungsi Komunikasi Menurut William I. Gordon dan Contohnya”* (online) [muradmaulana.com](http://www.muradmaulana.com): <http://www.muradmaulana.com/2021/02/empat-fungsikomunikasi-menurut-william.html?m=1>., diakses tanggal 24 april 2026
- Naila Zulfa, *“Strategi Humas Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Citra Positif Sekolah,”* Skripsi. Universitas Negeri Semarang . 2020
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Pace, R. Wayne & Faules, Don F. *“Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 202
- Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.
- Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*,(Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rahmatiah & Nurhattati. *“Pengaruh Ketersediaan Informasi, Ketepatan Media Dan Aksesibilitas Informasi Terhadap Partisipasi Orang Tua Peserta Didik Di SDN Wilayah Jakarta Timur”*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol. 13, No. 1, 2022
- Riris. *“Manajemen Keterbukaan Informasi Sekolah Guna Membangun Kepercayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Di Sdit Qurrota A’yun Kabupaten Ponorogo”*. Jurnal Agama Dan Masyarakat (Online), Vol. 9, No. 1, 2025
- Rosady Ruslan, *“Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi”*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Salmiati&Taswiah. “strategi guru menghadapi perilaku negatif peserta didik dalam proses pembelajaran”. *jurnal al-brah*. Vol, 6, No. 1, 2017, hal. 30
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta. 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Supriyadi, *Sekilas Penjelasan Atau Pengertian Amanah Dalam Islam*, available on : <http://blog.amanahsistem.com/2012/04/sekilas-penjelasan-atau-pengertian.html>, diakses 7 September 2014
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan
- Utaraindah Pakaya. “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 7 No. 104, 2021.
- Wibowo, A., Suyanto, & Nugroho, R. A. “*Pendidikan Kejuruan dan Pengembangan SMK di Indonesia*”. Yogyakarta: UNY Press. 2020
- Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* Bandung: Pustaka Setia 2015
- Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia
- Zumri Sulthony, “Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Pembentukan Citra Wisata Budaya Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 14 No. 02 Oktober 2014

Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B 294/Un.08/FDK/KP.00.4/04/2026

Tentang

**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Fairus, S.Ag., M.A. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos., M.A. PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Givtia Ananda
NIM/Prodi : 220401061/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Komunikasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan dalam Mempromosikan Citra di Masyarakat

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2026;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 April 2026
10 Dzulqa'dah 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal : 28 April 2027 M

Lampran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.538/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Teupah Selatan Assalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220401061

Nama : GIVTIA ANANDA

Program Studi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jln. Batu belayar km.23 desa alus alus, kec.teupah selatan, kab.simeulue Saudara yang tersebut
namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah
di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI KOMUNIKASI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TEUPAH SELATAN DALAM MEMPROMOSIKAN
CITRA POSITIF DI MASYARAKAT**

Banda Aceh, 11 Maret 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan




Dr. Mahmuddin, M.Si.


NIP. 197210201997031002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3

 **PEMERINTAH ACEH**
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 TEUPAH SELATAN
Jalan Sinabang-Labuhan Bajau No. 102 KM. 23 Desa Alus-Alus
E-mail: smknegeritepsel@gmail.com Kode Pos : 23892



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 400.3/ 024 /2026

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : **SRI ASNAWIYAH, S.P.M.Pd**
NIP : 19720727 200604 2 004
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMKN 1 Teupah Selatan
Alamat Unit Kerja : Jl.Sinabang - Labuhan Bajau Km.23 Desa alus-alus
kec.Teupah Selatan


Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :


Nama : **GIVTIA ANANDA**
NIM : 220401061
Program Studi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di SMK Negeri 1 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue terhitung mulai tanggal 06 April s/d 11 April 2026 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul penelitian **“Strategi Komunikasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Teupah Selatan dalam mempromosikan Citra Positif di Masyarakat “**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alus-alus, 15 April 2026
Kepala SMKN 1 Teupah Selatan


SRI ASNAWIYAH, S.P.M.Pd
NIP. 19720727 200604 2 002


AR - R A N I R Y

Lampiran 4

PEDOMAN DAFTAR WAWANCARA

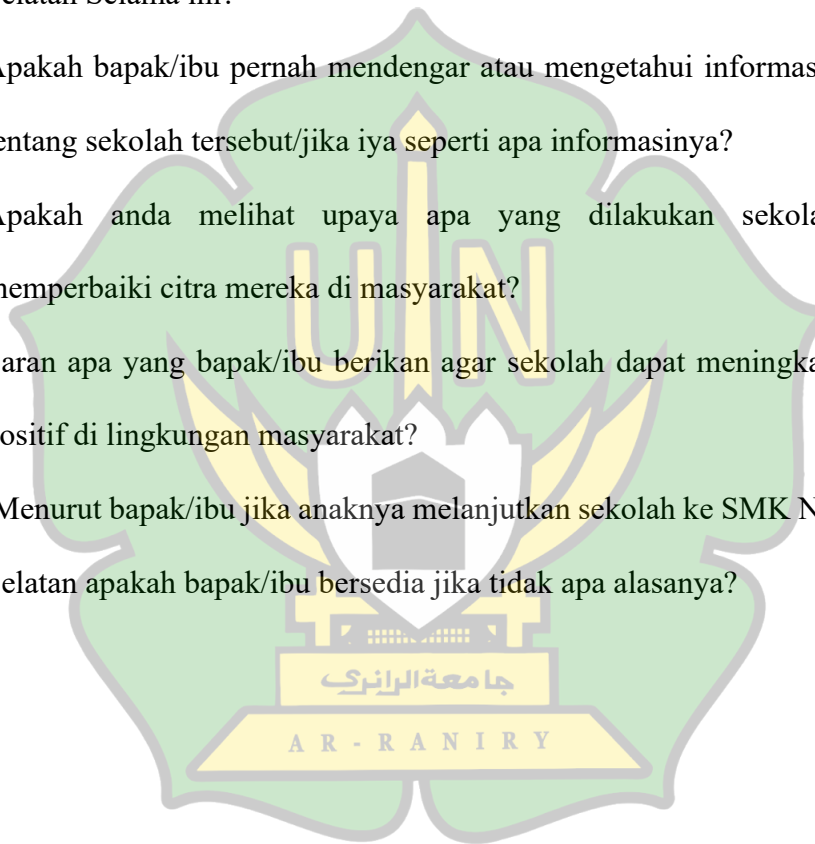
**STRATEGI KOMUNIKASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 TEUPAH SELATAN DALAM MEMPROMOSIKAN CITRA
POSITIF DI MASYARAKAT**

A. Daftar wawancara kepada kepala sekolah, dewan guru dan siswa SMK N 1 teupah selatan, maka disusun butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi apa saja yang dilakukan sekolah untuk membangun citra yang positif?
2. Bagaimana peran komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar?
3. Bagaimana bapak/ibu melihat citra SMK N 1 Teupah Selatan di mata masyarakat?
4. Apa peran humas dalam mencitrakan nilai positif sekolah terhadap lingkungan sekitar?
5. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu di sekolah dalam menjalankan strategi komunikasi?
6. Rencana atau strategi apa yang akan dilakukan sekolah untuk terus meningkatkan citra positif di masyarakat?
7. Media komunikasi apa saja yang dilakukan sekolah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. ?
8. berapa total siswa/siswi total SMK N 1 Teupah Selatan ?

B. Daftar wawancara dengan masyarakat Desa Alus-Alus yang berada di sekeliling sekolah, maka disusun butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pekerjaan sehari-hari ibu/bapak lakukan?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana pandangan anda terhadap SMK N 1 Teupah Selatan Selama ini?
3. Apakah bapak/ibu pernah mendengar atau mengetahui informasi negative tentang sekolah tersebut/jika iya seperti apa informasinya?
4. Apakah anda melihat upaya apa yang dilakukan sekolah dalam memperbaiki citra mereka di masyarakat?
5. Saran apa yang bapak/ibu berikan agar sekolah dapat meningkatkan citra positif di lingkungan masyarakat?
6. Menurut bapak/ibu jika anaknya melanjutkan sekolah ke SMK N 1 Teupah Selatan apakah bapak/ibu bersedia jika tidak apa alasannya?



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Gambar : dokumentasi dengan dewan guru



Gambar : dokumentasi dengan dewan guru



N1T



Gambar : dokumentasi dengan siswa/siswi SMK



Gambar : dokumentasi dengan bapak mahyar profesi sebagai petani



Gambar : dokumentasi dengan bapak mair profesi sebagai petani



Gambar : dokumentasi dengan ibu darlina profesi sebagai petani



Gambar : dokumentasi dengan ibu helmawati profesi guru tk



Gambar : diatas dokumentasi SMK Negeri 1 Teupah Selatan